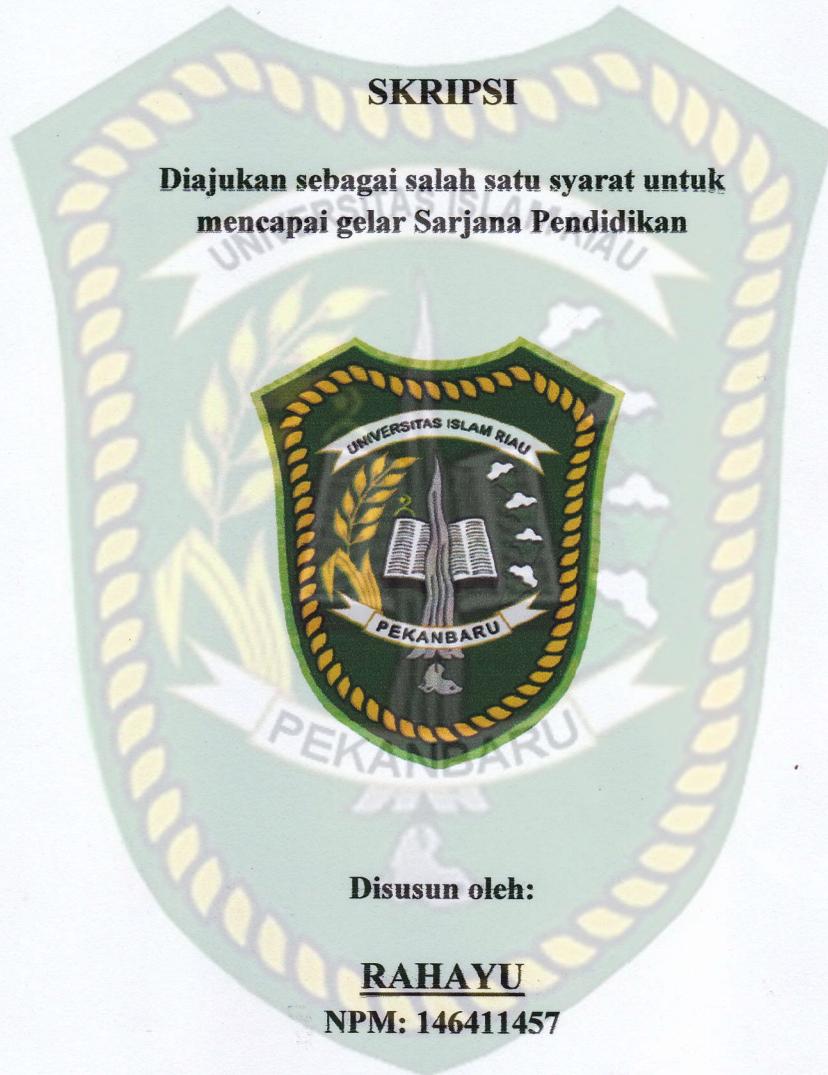


**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 70
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

RAHAYU

NPM: 146411457

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

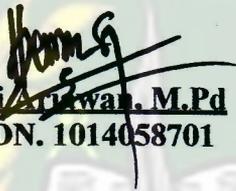
2021

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 70 PEKANBARU**

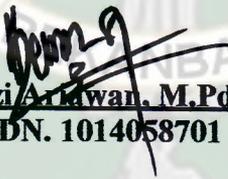
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahayu
NPM : 146411457
Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Mengetahui,
Ketua Program studi
Pendidikan Matematika


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Tanggal 8 Juli 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik
EKIP Universitas Islam Riau




Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 70 PEKANBARU**

Diperoleh dan disusun oleh:

Nama : Rahayu
NPM : 146411457
Program Studi : Pendidikan Matematika

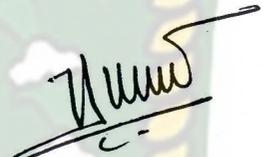
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 8 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota Tim


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701


Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0025076302

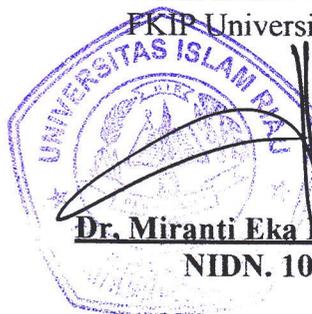

Dr. Dedek Adrian, M.Pd
NIDN. 1006128803

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Tanggal 8 Juli 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed
NIDN. 1005068201





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146411457
 Nama Mahasiswa : RAHAYU
 Dosen Pembimbing : I. REZI ARIAWAN S.Pd., M.Pd.
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 70 Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Correlation Between Interests in Learning and Mathematics Learning Outcomes SD Negeri 70 Pekanbaru Students
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 2 November 2020	Latar belakang penelitian	a. Perbaiki penulisan b. Pertegas argumentasi di latar belakang c. Pertajam hasil wawancara d. Perbaiki rumusan masalah	
2.	Kamis, 12 November 2020	Latar belakang dan kajian teori	a. Pertajam lagi hasil wawancara, sertai waktu b. Tambahkan kajian penelitian yang relevan c. Perbaiki kajian tentang belajar dan minat belajar	
3.	Jum'at, 27 November 2020	Kajian teori	a. Pertajam kajian tentang hasil belajar, tentukan indikatornya b. Pertajam kajian tentang hasil belajar c. Perbaiki hipotesis	
4.	Rabu, 9 Desember 2020	Metode Penelitian	a. Tambah kajian tentang bentuk penelitian b. Pertajam analisis dan instrumen penelitian c. Perbaiki teknik analisis data	
5.	Kamis, 17 Desember 2020	Metode Penelitian + Perangkat	a. Perbaiki sesuai saran ACC Ujian Proposal	
6.	Rabu, 24 Maret 2021	Latar belakang	a. Lakukan wawancara dengan siswa b. Tambahkan jurnal yang sesuai	
7.	Senin, 5 April 2021	Perangkat	a. Perhatikan penulisan b. Setuju untuk melakukan penelitian	



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoayan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146411457
 Nama Mahasiswa : RAHAYU
 Dosen Pembimbing : I. REZI ARIAWAN S.Pd., M.Pd.
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 70 Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Correlation Between Interests in Learning and Mathematics Learning Outcomes SD Negeri 70 Pekanbaru Students
 Lembar Ke : 2

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Jum'at, 14 Mei 2021	Pendahuluan, Latar Belakang	a. Rapikan penulisannya, bedakan kutipan langsung atau tidak b. Tambahkan hasil penelitian yang relevan, yang menyatakan minat mempengaruhi hasil belajar	
2.	Senin, 31 Mei 2021	Metode Penelitian	a. Tampilkan Bagan atau alur penelitian korelasional yang di gunakan, mana X dan mana Y b. Pelajari dan perbaiki bagaimana teknik random dilakukan, lihat buku sugiyono terkait penarikan sampel	
3.	Senin, 7 juni 2021	Metode Penelitian, hasil penelitian dan pembahasan	a. Teknik pengumpulan data ada tes dan non tes, tentukan dari ke 2 teknik tersebut, berikan sumber b. Nyatakan alasan kenapa di modifikasi kriteria sebelumnya c. Setiap tabel disertakan diagram batang., tampilkan data kesimpulan dalam satu table	
4.	Jum'at, 18 juni 2021	Hasil penelitian dan pembahasan	a. Proses hitung di lampirkan saja b. Perbaiki lampiran c. Analisis apa saja item minat yang tinggi, perkuat dengan pendapat ahli	
5.	Rabu, 23 juni 2021	Hasil penelitian dan pembahasan + Lampiran	a. Perbaiki sesuai saran ACC Ujian Skripsi	



MTQ2NDEXNDU3

Pekanbaru,
Wakil Dekan /Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd., M. Si)
NIDN. 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2021

Saya yang menyatakan



Rahayu

NPM: 146411457

ABSTRAK

Rahayu 2021. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 70 pekanbaru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau, Pembimbing : (I) Rezi Ariawan S.Pd., M.Pd.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN 70 pekanbaru. Permasalahan yang ada di SDN 70 Pekanbaru adalah: Ada sebagian siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru terlebih mengenai pertanyaan yang bersifat analisa, Adanya sebagian siswa jarang bertanya ataupun menanggapi pertanyaan guru maupun siswa lain yang mengajukan pendapatnya, tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar, dan kecilnya minat siswa dalam pelajaran eksakta terutama matematika dikarenakan banyak berisi perhitungan. Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,755$ dan $t_{tabel} = 1,677$). Dan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 5,77% dan 94,3% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

Rahayu 2021. The relationship between interest in learning and mathematics learning outcomes for students at SD Negeri 70 Pekanbaru. Thesis, Department of Mathematics Education FKIP Riau Islamic University, Supervisor : (I) Rezi Ariawan S.Pd., M.Pd.

Education is a conscious guidance or leadership by educators on the physical and spiritual development of students towards the formation of the main personality. Teachers as educational staff play a very important role in the learning process, so a teacher must be creative in finding new things to achieve optimal learning outcomes. The purpose of this study was to determine the relationship between interest in learning and mathematics learning outcomes of students at SDN 70 Pekanbaru. The problems that exist at SDN 70 Pekanbaru are: There are some students who are less enthusiastic in participating in mathematics learning, some students cannot answer questions from the teacher especially regarding analytical questions, Some students rarely ask or respond to questions from teachers or other students who submit their opinions, the assignments given to students cannot be completed properly and correctly, and the students' little interest in exact mathematics lessons, especially because it contains a lot of calculations. From the results of data processing, it was found that there was a relationship between interest in learning and student learning outcomes in mathematics according to the results of hypothesis testing where t_{count} was greater than t_{table} ($t_{hitung} = 1.755$ and $t_{tabel} = 1.677$). And the influence of interest in learning on student learning outcomes is 5.77% and 94.3% student learning outcomes can be influenced by other factors.

Keywords: Interest in Learning, Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 70 Pekanbaru, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj.Sri Amnah, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Bapak Rezi Ariawan S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Bapak Rezi Ariawan S. Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
5. Kepada bapak/ ibu guru serta tenaga kependidikan SD Negeri 70 Pekanbaru yang telah memberikan izin serta informasi yang berhubungan dengan penelitian.

6. Sangat teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Terima kasih atas do'a, semangat serta cinta yang tulus hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Penulis

Rahayu



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Defenisi Operasional	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Teori.....	7
2.1.1. Pengertian Belajar	7
2.1.2. Pengertian Minat Belajar	10
2.1.3. Aspek-Aspek Minat Belajar.....	11
2.1.4. Pengertian Hasil Belajar	13
2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
2.1.6. Jenis Jenis Hasil Belajar.....	21
2.1.7. Evaluasi Hasil Belajar	22
2.1.8. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar	23
2.2. Penelitian Relevan.....	24
2.3. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian	26
3.2. Variabel Penelitian	26
3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	27
3.4. Populasi dan Sampel	27
3.4.1. Populasi Penelitian	27
3.4.2. Sampel Penelitian	28
3.5. Instrumen Penelitian	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	30
3.7.1. Teknik Analisis Data	30
3.7.2. Pengujian Hipotesis	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
4.1.1. Minat Belajar Matematika	35
4.1.2. Uji Normalitas	57
4.1.3. Hasil Belajar Matematika	58
4.2. Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa	59
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63

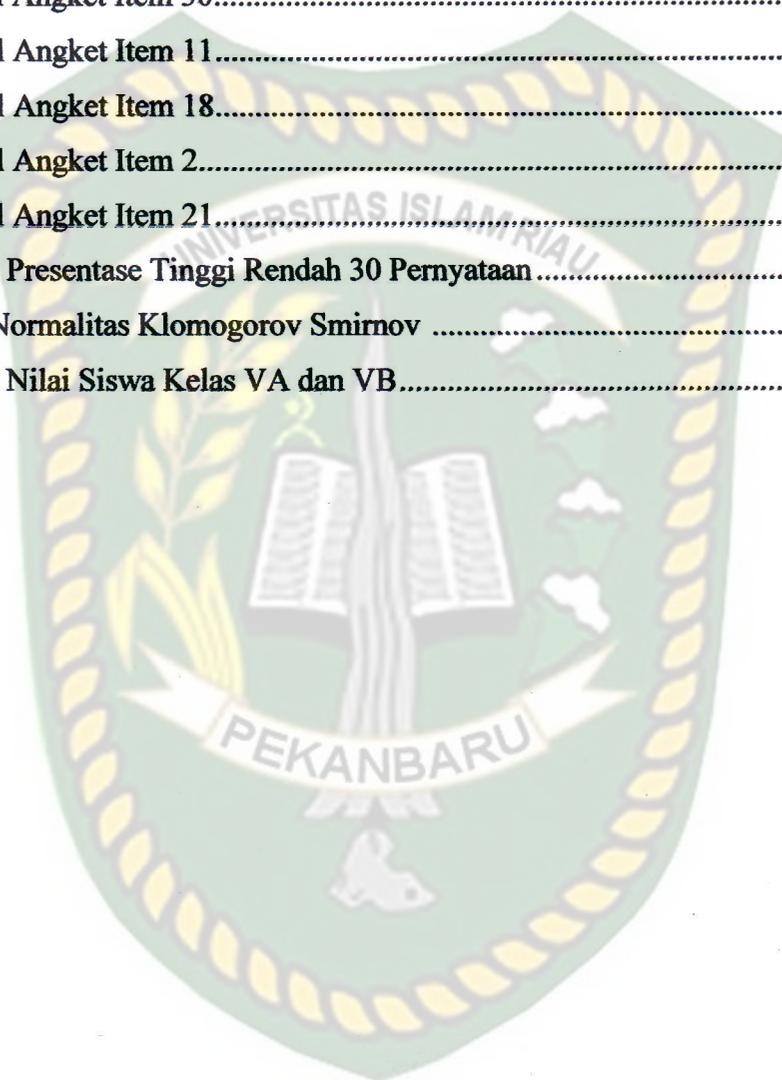
DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel

3. 1	Jumlah Siswa SDN 70 Pekanbaru	28
3. 2	Nilai Rata-Rata Siswa Kelas VA, VB, VC, VD.....	28
3. 3	Kisi kisi Angket Penelitian Tentang Minat Belajar.....	29
3. 4	Kriteria Minat Belajar.....	31
3. 5	Modifikasi Kriteria Minat Belajar.....	31
3. 6	Kriteria Penilaian.....	32
4.1	Hasil Angket Item 1.....	35
4.2	Hasil Angket Item 4.....	36
4.3	Hasil Angket Item 8.....	37
4.4	Hasil Angket Item 16.....	37
4.5	Hasil Angket Item 20.....	38
4.6	Hasil Angket Item 5.....	39
4.7	Hasil Angket Item 17.....	39
4.8	Hasil Angket Item 22.....	40
4.9	Hasil Angket Item 28.....	41
4.10	Hasil Angket Item 29.....	41
4.11	Hasil Angket Item 23.....	42
4.12	Hasil Angket Item 25.....	43
4.13	Hasil Angket Item 3.....	43
4.14	Hasil Angket Item 10.....	44
4.15	Hasil Angket Item 12.....	45
4.16	Hasil Angket Item 19.....	45
4.17	Hasil Angket Item 24.....	46
4.18	Hasil Angket Item 27.....	47
4.19	Hasil Angket Item 7.....	47
4.20	Hasil Angket Item 26.....	48
4.21	Hasil Angket Item 6.....	49
4.22	Hasil Angket Item 14.....	49

4.23 Hasil Angket Item 9.....	50
4.24 Hasil Angket Item 13.....	51
4.25 Hasil Angket Item 15.....	51
4.26 Hasil Angket Item 30.....	52
4.27 Hasil Angket Item 11.....	53
4.28 Hasil Angket Item 18.....	53
4.29 Hasil Angket Item 2.....	54
4.30 Hasil Angket Item 21.....	55
4.31 Data Presentase Tinggi Rendah 30 Pernyataan.....	55
4.32 Uji Normalitas Klomogorov Smirnov	57
4.33 Data Nilai Siswa Kelas VA dan VB.....	58



DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Korelasional.....	26
2. Diagram Hasil Angket Item 1.....	36
3. Diagram Hasil Angket Item 4.....	36
4. Diagram Hasil Angket Item 8.....	37
5. Diagram Hasil Angket Item 16.....	38
6. Diagram Hasil Angket Item 20.....	38
7. Diagram Hasil Angket Item 5.....	39
8. Diagram Hasil Angket Item 17.....	40
9. Diagram Hasil Angket Item 22.....	40
10. Diagram Hasil Angket Item 28.....	41
11. Diagram Hasil Angket Item 29.....	42
12. Diagram Hasil Angket Item 23.....	42
13. Diagram Hasil Angket Item 25.....	43
14. Diagram Hasil Angket Item 3.....	44
15. Diagram Hasil Angket Item 10.....	44
16. Diagram Hasil Angket Item 12.....	45
17. Diagram Hasil Angket Item 19.....	46
18. Diagram Hasil Angket Item 24.....	46
19. Diagram Hasil Angket Item 27.....	47
20. Diagram Hasil Angket Item 7.....	48
21. Diagram Hasil Angket Item 26.....	48
22. Diagram Hasil Angket Item 6.....	49
23. Diagram Hasil Angket Item 14.....	50
24. Diagram Hasil Angket Item 9.....	50
25. Diagram Hasil Angket Item 13.....	51
26. Diagram Hasil Angket Item 15.....	52
27. Diagram Hasil Angket Item 30.....	52
28. Diagram Hasil Angket Item 11.....	53
29. Diagram Hasil Angket Item 18.....	54

30. Diagram Hasil Angket Item 2.....	54
31. Diagram Hasil Angket Item 21.....	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Minat Siswa Terhadap Matematika.....	67
2. Hasil Wawancara Terbuka Minat Siswa SDN 70 Pekanbaru Terhadap Matematika	68
3. Hasil Wawancara Siswa	73
4. Angket Minat Siswa Terhadap Matematika	74
5. Data Mentah Minat Belajar Matematika Siswa di SDN 70 Pekanbaru	77
6. Data Minat Belajar (X)	79
7. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa	81
8. Tingkat Presentase dan Kategori Minat Belajar Siswa (X)	87
9. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa (perindikator).....	89
10. Tingkat Presentase dan Kategori Minat Belajar Siswa (perindikator) .	90
11. Skor Angket dalam Bentuk Persen (%).....	91
12. Tingkat Minat Belajar Matematika Siswa	92
13. Data Hasil Ujian Akhir Semester (Y) SDN 70 Pekanbaru	93
14. Deskripsi Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	95
15. Analisis Korelasi Variabel (X) dan Variabel (Y)	97
16. Foto Kegiatan Siswa – Siswi SDN 70 Pekanbaru	100

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan dipandang sebagai usaha sengaja untuk mentransfer ilmu pengetahuan, skill dan nilai-nilai dari guru kepada para siswanya. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik (Ramayulis, 2015:31-32).

Bersumber UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 mengatakan kalau tiap masyarakat negeri yang berumur 7 hingga dengan 5 belas tahun harus menjajaki pembelajaran dasar , bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pembelajaran . Sebaliknya (dasar, guna serta tujuan, pasal 3) melaporkan kalau, Pembelajaran Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia , sehat , berilmu , cakap , kreatif, mandiri serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas , 2003 : 5).

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika ialah pelajaran pokok yang harus diajarkan dalam pembelajaran resmi mulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan menengah. Sebab matematika ialah ilmu dasar yang digunakan oleh seluruh disiplin ilmu, hingga siswa wajib dapat menguasai tiap konsep matematika, sehingga gampang dalam menguasai konsep ilmu yang lain. Matematika berkembang serta tumbuh lewat proses berpikir, oleh sebab itu logika ialah dasar terjadinya matematika. Sebagian guna dari pelajaran matematika dikemukakan oleh Nufus H, Ariawan R, dkk (2016) matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menguasai konsep matematika, menarangkan keterkaitan antar konsep ataupun algoritma secara luwes, akurat, efektif, serta pas, dalam pemecahan permasalahan.
 - 2) Memakai penalaran pada pola serta watak, melaksanakan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun fakta, ataupun menarangkan gagasan serta penghayatan matematika.
 - 3) Membongkar permasalahan yang meliputi keahlian menguasai permasalahan, merancang model matematika, menuntaskan model serta menafsirkan pemecahan yang diperoleh.
 - 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, ataupun media lain buat memperjelas kondisi ataupun masalah.
 - 5) Mempunyai perilaku menghargai khasiat matematika dalam kehidupan, ialah mempunyai rasa mau ketahui, atensi serta atensi dalam menekuni matematika, dan perilaku ulet serta yakin diri dalam pemecahan masalah.
- Lebih lanjut dikemukakan oleh Danova S, Herlina S, Stephani A(2019)

yang melaporkan kalau Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan membagikan donasi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pembelajaran dasar serta menengah lewat pengalaman belajar agar mampu:

- 1) Menguasai konsep serta mempraktikkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Membuat generalisasi bersumber pada pola, kenyataan, fenomena, ataupun informasi yang terdapat,
- 3) Melaksanakan pembedahan matematika buat penyederhanaan serta analisis komponen yang terdapat,
- 4) Melaksanakan penalaran matematis yang meliputi membuat dugaan serta memverifikasinya,
- 5) Membongkar permasalahan serta mengomunikasikan gagasan lewat simbol, tabel, diagram, ataupun media lain buat memperjelas kondisi ataupun permasalahan,
- 6) Meningkatkan perilaku positif semacam perilaku logis, kritis, teliti, cermat serta tidak gampang menyerah dalam membongkar masalah.

Sedangkan menurut Risnawati, tujuan pendidikan sebaiknya menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan matematika, supaya partisipan didik bisa meningkatkan ilmu pengetahuan, energi kreatif serta bertanggung jawab terhadap jalannya proses pendidikan (Risnawati, 2008: 2)

Lebih lanjut Risnawati (2008:2) menyatakan bahwa matematika dapat melatih siswa berpikir secara logis. Karena Matematika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Di dalam matematika ada objek abstrak karena matematika mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indra manusia.
- b. Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten, artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Para matematis menemukan/menyusun matematika itu secara induktif, tetapi begitu pola ditemukan maka dalil itu harus dapat dibuktikan kebenarannya secara umum (deduktif).

Ruseffendi dalam Heruman (2007:4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Oleh sebab itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu. Hal ini didukung oleh Rahayu S. & Istikomah E. (2020) yang menyatakan bahwa Guru perlu menambahkan penjelasan, pengetahuan dan informasi tentang materi yang diajarkan terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa agar cepat lebih paham. Guru hendaknya juga menciptakan siswa agar lebih aktif dalam belajar. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong semangat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa perlu memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari I (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika” bahwa terdapat pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap hasil belajar matematika

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru di SDN 70 Pekanbaru khususnya guru mata pelajaran Matematika ditemukan berbagai fenomena yang merujuk ke ciri-ciri siswa tidak berminat kepada pelajaran matematika diantaranya:

- a. Masih ada sebagian siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru terlebih mengenai pertanyaan yang bersifat analisa.
- c. Adanya sebagian siswa jarang bertanya ataupun menanggapi pertanyaan guru maupun siswa lain yang mengajukan pendapatnya.
- d. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- e. Kecilnya minat siswa dalam pelajaran eksakta terutama matematika dikarenakan banyak berisi perhitungan.

Hal ini didukung oleh Sardini (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XIIPS MAN se-kota Pontianak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang siswa mengenai pembelajaran matematika selama pandemi covid ia merasa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Siswa banyak mengandalkan google untuk mencari jawaban dari tugas-tugas tersebut. Walaupun mungkin belum atau bahkan tidak memahami materi tersebut. Selain melalui google ia juga mengandalkan orang tua untuk membantunya menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan analisa sementara penulis, rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang rendah. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 70 Pekanbaru”.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN 70 Pekanbaru?

1. 3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- Sampel yang diambil adalah kelas 5 SDN 70 Pekanbaru sebanyak 50 orang.
- Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang bersifat kognitif dari nilai UAS siswa.
- Minat belajar yang ingin diteliti adalah mengenai masalah/ indikator yang berkaitan dengan minat belajar.

1. 4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN 70 Pekanbaru

1. 5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang minat belajar dan hasil belajar, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, dengan memperhatikan hasil belajar dan minat belajar siswa.
- c. Bagi siswa
Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur bagi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk dapat memahami kesulitan belajar para siswa di sekolah.

e. Bagi peneliti

Hasil ini nantinya menjadi alternatif referensi untuk bahan penelitian yang lebih luas dan sekaligus sumbangan pada dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga merupakan prasyarat kelulusan dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Riau.

1. 6 Defenisi Operasional

Untuk memberi batasan yang jelas mengenai beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan defenisi operasional mengenai istilah-istilah diantaranya adalah:

a. Minat belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

b. Hasil belajar matematika

Pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang ilmu matematika yang meliputi hasil belajar kognitif/ pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk nilai UAS.

BAB II LANDASAN TEORITIS

2. 1 Tinjauan Teori

2. 1. 1 Pengertian Belajar

Belajar adalah bahasa yang akrab di semua lapisan masyarakat. Kata “belajar” sudah tidak asing lagi bagi siswa. Memang, itu merupakan bagian integral dari semua kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka berlangsung setiap saat sepanjang hari, siang, sore atau pagi, jika diinginkan. Untuk memahami cara belajar ini, psikolog dan pendidik telah mengusulkan formula yang berbeda untuk disiplin ilmu masing-masing. Tentu saja, mereka memiliki alasan yang valid secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar.

Slameto (2015:2) mendefinisikan belajar sebagai proses bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku secara umum sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Di sisi lain, Nana Sudjana (2005:28) berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses bereaksi terhadap semua keadaan yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan yang dicapai melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Sebagaimana Dimiyati dan Mudjiono (2015:18) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses intrinsik yang kompleks yang meliputi seluruh proses mental, termasuk kognitif, emosional, dan psikologis, terdapat perubahan perilaku dalam belajar. Proses pembelajaran untuk mencapai bidang-bidang ini berfokus pada materi tertentu.

Lebih dari itu, belajar menurut Oemar Hamalik (2017: 27) adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar lebih dari sekedar menghafal, ini juga soal pengalaman.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Paul Suparno (2016:38) dari Sardiman menyatakan bahwa prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh apa yang siswa lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang berkesinambungan.
- c. Belajar bukanlah pengumpulan fakta, tetapi pengembangan pemikiran melalui pemahaman baru. Belajar bukanlah hasil dari pertumbuhan, tetapi pertumbuhan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar subjek di dalam dan di sekitar dunia fisik.
- e. Hasil belajar dari siswa bergantung pada apa yang telah mereka ketahui, apa yang mereka pelajari, apa yang mereka tuju, dan motivasi mereka yang mempengaruhi interaksi mereka dengan mereka.

Dari beberapa prinsip di atas maka dapat didefinisikan bahwa belajar adalah proses mencari makna yang berkesinambungan dengan pengembangan pikiran yang baru sehingga menghasilkan sebuah wawasan yang mutakhir.

Sardiman (2016:28-29) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Selain itu, Noehi Nasution dkk., dari Syaiful Bahri Djamarah (2011: 175-176) berpendapat bahwa belajar itu sendiri bukanlah suatu kegiatan. Mereka menyimpulkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan langsung dengannya. Artinya, input mentah adalah bahan untuk pengalaman belajar tertentu dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat diubah menjadi output tingkat tertentu. Seperangkat faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Artinya, input lingkungan (input lingkungan) dan seperangkat elemen perangkat (input perangkat) dirancang dan dimanipulasi dengan sengaja untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan.

Muhibbin Syah (2017:120-122) menambahkan bahwa dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya

maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Adapun jenis belajar sebagai berikut:

- a. Belajar abstrak ialah adalah belajar dengan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.
- b. Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni dengan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot atau neuromuscular.
- c. Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.
- e. Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (sesuai dengan akal sehat).
- f. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.
- g. Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgement) arti penting atau nilai suatu objek.
- h. Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terdiri dari dua komponen yaitu jiwa dan raga dimana keduanya saling melengkapi dalam sebuah proses tersebut. Kedua gerakan ini menimbulkan perubahan dengan memberikan kesan baru dan belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku baru akibat interaksinya dengan lingkungan sekolah. Khususnya di mata pelajaran tertentu

Dengan kata lain, kata kunci dalam konsep belajar adalah “perubahan” belajar individu. Perubahan masalah tersebut tentunya merupakan perubahan yang diinginkan dari pemahaman belajar. Karena belajar adalah proses belajar, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar: aspek kognitif, emosional, dan psikologis. Oleh karena itu, jika tidak ada perubahan positif dalam perilaku siswa setelah belajar, atau jika tidak ada keterampilan baru dan pemahamannya tidak mendalam, maka pembelajarannya tidak lengkap atau dapat dikatakan kurang referensi dalam penyampaiannya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pentingnya prestasi akademik adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan penilaian.

2. 1. 2 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sensasi rasa atau keterikatan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang memberitahu Anda. Kepedulian pada dasarnya adalah menerima hubungan antara Anda dan sesuatu di luar Anda. Semakin kuat dan intim suatu hubungan, semakin besar pula kepeduliannya (Slameto, 2015: 180).

Menurut Sardiman (2016:76), minat didefinisikan sebagai “keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat karakteristik sementara atau signifikansi dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya”. Jadi apa yang dilihat seseorang pasti akan membuatnya penasaran, selama apa yang dilihatnya itu berkaitan dengan kepentingannya sendiri.

Selain itu, Slameto (2015: 57) menambahkan bahwa minat cenderung selalu memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang menarik minat seseorang selalu diamati dengan senang hati. Oleh karena itu, perhatian berbeda dari perhatian dalam perhatian yang bersifat sementara (tidak permanen) dan tidak selalu mengikuti perasaan senang, sedangkan minat selalu mengikuti perasaan senang dan karena itu kepuasan.

Muhibbin Syah (2017: 133), minat menandakan kecenderungan dan hasrat yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika bahan penelitian tidak sesuai dengan minat siswa maka minat yang besar akan mempengaruhi pembelajaran, karena siswa tidak akan dapat belajar dengan baik karena tidak menarik. Dia takut belajar, dia tidak puas dengan pelajarannya. Materi pelajaran yang diminati siswa mudah dipelajari dan dihafal karena memicu kegiatan belajar (Slameto, 2015: 57).

Dalyono (2012: 56-57), minat dapat berasal dari daya tarik eksternal dan juga dapat berasal dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu yang secara intrinsik penting untuk mencapai/ mencapai tujuan atau goal yang diminati. Minat belajar meningkat karena berbagai alasan, termasuk keinginan yang kuat untuk belajar, mencari pekerjaan yang baik, dan bahagia. Sebaliknya, kurangnya minat belajar menghasilkan kinerja yang buruk, dan kurangnya minat belajar menghasilkan kinerja yang buruk.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan

hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu (Slameto, 2015: 57).

Minat yang kuat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Dalam dunia psikologi pendidikan, anak dikenal memiliki tiga preferensi: minat Volunter, minat Involunter, dan minat Nonvolunter (Surya, 2007: 122). Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan. Dengan minat seperti itu, anak akan bertindak dengan motivasi yang lebih tinggi dengan beberapa kepuasan.

Seseorang tertarik pada suatu objek, biasanya orang tersebut terus-menerus memantau kemajuan informasi tentang subjek. Ketertarikan pada objek mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dan mempelajari objek serta melacak aktivitas yang terkait dengannya dari situ kemudian munculah sebuah kesimpulan atau pun keputusan.

Beberapa pandangan di atas dapat menyimpulkan bahwa preferensi merupakan kecenderungan internal individu untuk tertarik atau menyukai suatu objek. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Ketertarikan sering diungkapkan dengan mengatakan bahwa Anda menyukai sesuatu, dan juga dapat diungkapkan dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang menarik minat Anda.

Oleh karena itu, indikator minat meliputi perasaan senang, keinginan, perhatian, minat, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan. Yang masing-masing saling mempengaruhi. Keberhasilan pembelajaran tergantung kepada beberapa indikator diatas, jika dorongan tinggi maka harus dibarengi dengan kemauan yang tinggi pula, begitupun jika minat tinggi maka harus dibarengi dengan perhatian yang tinggi pula.

2. 1. 3 Aspek-aspek Minat Belajar

Adapun aspek minat menurut Hurlock (2010:116-118) dapat dilihat berikut ini:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif berdiri diatas konsep yang dikembangkan anak mengenai Bidang minat. Misalnya aspek kognitif selera anak di sekolah. Jika Anda dapat mempelajari sesuatu yang menarik di sekolah dan menemukan kesempatan untuk mendapatkan teman yang belum pernah ada sebelumnya, pergilah ke sekolah. Ketertarikan mereka terhadap sekolah sangat berbeda dengan konsep sekolah yaitu semangat menghafal pelajaran, menekankan frustasi dan menahan diri sebagai bagian dari aturan sekolah. Karena minat masa kanak-kanak cenderung terfokus, aspek kognitif dari preferensi ini berkisar pada manfaat individu dan masalah kepuasan yang mungkin timbul dari preferensi tersebut. Misalnya, seorang anak ingin memastikan bahwa waktu dan upaya yang dicurahkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan minatnya memberikan kepuasan dan keuntungan pribadi baginya.

Konsep membangun aspek kognitif minat berdasarkan pengalaman pribadi dan pelajaran dari keluarga, sekolah, komunitas, dan berbagai jenis media. Dari sumber-sumber ini, anak-anak belajar apa yang memuaskan dan tidak memuaskan kebutuhan mereka. Oleh karena itu yang pertama tertarik dan yang terakhir tidak. Misalnya, anak-anak memahami bahwa rasa ingin tahu mereka tentang apa yang terjadi di tubuh mereka dapat dipuaskan dengan mengajukan pertanyaan dan membaca.

b. Aspek afektif

Sisi emosional adalah pengalaman pribadi, sikap orang-orang penting, yaitu orang tua, guru, teman sebaya, sikap terhadap kegiatan yang terkait dengan minat tersebut, dan pola perilaku media yang berbeda untuk kegiatan tersebut. Ini berkembang dari sikap tersurat atau tersirat di dalam. Hubungan dengan guru sering mewakili sikap positif terhadap sekolah. Asyiknya pengalaman sekolah akan meningkatkan minat Anda di sekolah. Di sisi lain, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat menimbulkan sikap negatif yang dapat menurunkan minat anak terhadap sekolah di masa depan.

Aspek afektif lebih penting dari pada aspek kognitif karena alasan kedua sebagai berikut:

a) Aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan dari pada aspek kognitif. Sikap yang positif terhadap sekolah misalnya, meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan menjadi “warga sekolah” yang baik. Begitu pula, pekerjaan yang dipilih karena sikap sosial yang positif terhadap pekerjaan itu akan memotivasi anak untuk belajar guna mempersiapkan dirinya untuk pekerjaan yang telah dipilihnya.

b) Aspek afektif minat, sekali terbentuk, cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif. Seperti pada sikap terhadap orang lain, sebagaimana ditekankan terlebih dahulu dalam pembahasan tentang prasangka, sekali sikap pembahasan tentang prasangka, sekali sikap terhadap pekerjaan telah terbentuk, kemungkinan besar sikap itu menetap. Setiap perubahan yang dilakukan mungkin lebih bersifat kuantitatif dari pada kualitatif. Suatu sikap yang tidak positif terhadap pekerjaan, dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman bekerja, mungkin bisa menjadi lebih positif dari sebelumnya, tetapi sedikit saja kemungkinan bahwa sikap akan berubah dari negatif menjadi positif. Oleh sebab itu, mengingat pengaruh minat pada perilaku dan pada penyesuaian

pribadi dan sosial dalam perkembangan minat, perhatian yang lebih besar harus siberikan pada pengembangan bobot emosional positif dari minat ini, ketimbang pada aspek kognitifnya.

Menurut Safari (2003) dalam jurnal yang berjudul Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minatsiswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp(2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. Perasaan positif saat belajar,
2. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya

2. 1. 4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat diukur melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada mid dan akhir semester. Dari tes sumatif inilah hasil belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang dititik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Purwanto (2016:44), bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian

hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.

Menurut Agus Suprijono (2012:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:3-5) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Selanjutnya Tulus Tu'u (2004:76) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/ instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah (2017:139) bahwa proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Menurut Muhibbin Syah (2017: 129) menyatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat penulis uraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkenaan dengan keadaan fisik anak yang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Faktor fisik meliputi: usia, kesehatan tubuh, kelainan atau cacat tubuh, kemalangan, panca indera dan keadaan-keadaan lain yang berhubungan dengan fisik.

- b) Faktor psikologis

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena apabila seorang seseorang belajar pada bidang yang sesuai bakatnya akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Hasil belajar yang dicapai bisa lebih tinggi jika bahan yang dipakai sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa karena siswa merasa senang dan lebih giat dalam belajar. Bakat Menurut William B. Michael (Suryabrata 1995) Bakat merupakan kapasitas

pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya. Menurut Bigham (1968) Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Motivasi adalah keadaan seseorang dimana pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar, peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan motivasi yang kuat, seseorang akan berusaha untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009: 141) Menurut Mangkunegara (2010: 61) motivasi terbentuk dari sikap (*attitute*) karyawan dalam menghadapi stuasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Dalam proses belajar konsentrasi sangat diperlukan, sehingga segala informasi yang disampaikan sepenuhnya dapat dipahami. Seorang siswa belajar, tetapi perhatiannya tidak dikonsentrasikan pada hal yang dipelajari, maka hasilnya dapat berkurang.

Kepercayaan diri yang dimiliki akan mampu mendorong semangat dalam mengikuti proses belajar. Kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sama dengan temannya, akan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar sehingga prestasi belajar meningkat pula.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang

tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang mempunyai kondisi intelegensi normal akan dapat berhasil dalam belajarnya jika kondisi yang diciptakan mendukung proses belajar dengan baik.

Seseorang mempunyai daya ingat yang baik dapat dengan mudah mengingat hal-hal yang telah dipelajari dialami dengan baik, sedangkan seseorang yang mempunyai daya ingat yang buruk akan mudah melupakan sesuatu yang telah dipelajari dan dialami.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial

(1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, terdiri dari orang tua, kakak, adik, dan kerabat keluarga. Cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga dapat member dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

(2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, berupa hubungan antar teman, kemampuan profesional guru mengajar, suasana kelas dan kondisi sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sikap guru dalam memberi bimbingan yang baik dalam belajar akan memotivasi siswa dalam belajar.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi masyarakat dan teman bergaul akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Belajar kelompok di masyarakat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Faktor non-sosial

Berupa lingkungan sekitar yang bukan manusia, diantaranya cuaca, fasilitas, kebisingan suara ataupun sampai bahan pelajaran. Faktor-faktor tersebut juga menentukan keberhasilan siswa dalam belajar sehingga harus diatur sedemikian rupa agar membantu dan mendukung anak dalam proses belajar secara maksimal.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*), pendekatan sedang (*analitic dan deep*), pendekatan rendah (*reproductive dan surface*).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006) dalam jurnal yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Android membagi tingkat atau taraf keberhasilan belajar menjadi empat macam, yaitu:

- a. Istimewa/ maksimal, jika seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal, jika sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal, jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) dikuasai siswa
- d. Kurang, jika bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai siswa.

Tulus Tu'u (2004: 75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008 :18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain itu

hasil belajar siswa dapat diketahui dari setelah diadakan evaluasi pembelajaran dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. 1. 5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u (2004: 78) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk hasil-hasil lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya saling berkaitan. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.
- d. Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi.
- e. Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
 - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, dan sekolah. Dari faktor-faktor diatas yang sudah dikemukakan semuanya di dapatkan dari faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

2. 1. 6 Jenis-jenis Hasil Belajar

Nana Sudjana (2005: 50-54) mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam aspek hasil belajar, yaitu:

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*)
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif
Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor
Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2017:15), proses perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan Motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan anak ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*)
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik individu maupun sebagai kelompok.

2. 1. 7 Evaluasi Hasil Belajar

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama, tes penguasaan (*mastering test*) adalah tes yang diujikan setelah peserta memperoleh sejumlah materi. Tes diperlukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Kedua, tes kemampuan (*competence test*) adalah tes yang diujikan untuk mengetahui kepemilikan kemampuan peserta tes. Penguasaan berbeda dengan kemampuan, karena penguasaan merupakan sesuatu yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki dan telah melekat dalam diri responden (Purwanto, 2016: 63-66).

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh atau melakukan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Lebih lanjut Purwanto (2016: 67-69), tes hasil belajar dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.
- b. Tes sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua sejumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.
- c. Tes diagnostik, yaitu tes yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan

untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah-masalah dan menelusuri masalah yang dihadapi.

- d. Tes penempatan, yaitu pengumpulan tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa

2. 1. 8 Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat diukur melalui tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester.

Menurut Slameto (2015: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Sedangkan menurut pandangan Muhibbin (2017: 134) bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat. Sehingga besarnya minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Menurut Aunurrahman (2009: 109) hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Pandangan yang

menitik beratkan hasil belajar dalam bentuk penambahan pengetahuan saja merupakan wujud dari pandangan yang sempit, karena belajar dan pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual anak secara menyeluruh, termasuk dimensi emosional yang dalam waktu cukup lama dan luput dari perhatian. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hasil belajar tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan. Jadi apabila seorang siswa minat dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena jika siswa tidak berinisiatif atas dirinya sendiri untuk meningkatkan hasil belajarnya maka hasil belajar yang didapat tidak akan memuaskan. Penggunaan metode apapun harus disesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan dan pokok bahasanya. Jika metode ini dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus melibatkan partisipasi aktif siswa.

2. 2 Penelitian Relevan

Penelitian serupa, pernah diteliti oleh Nursyamsi Hasni (2013) dengan judul “Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Meranti”, menyebutkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Meranti.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Lestari (2013) dengan judul “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan waktu

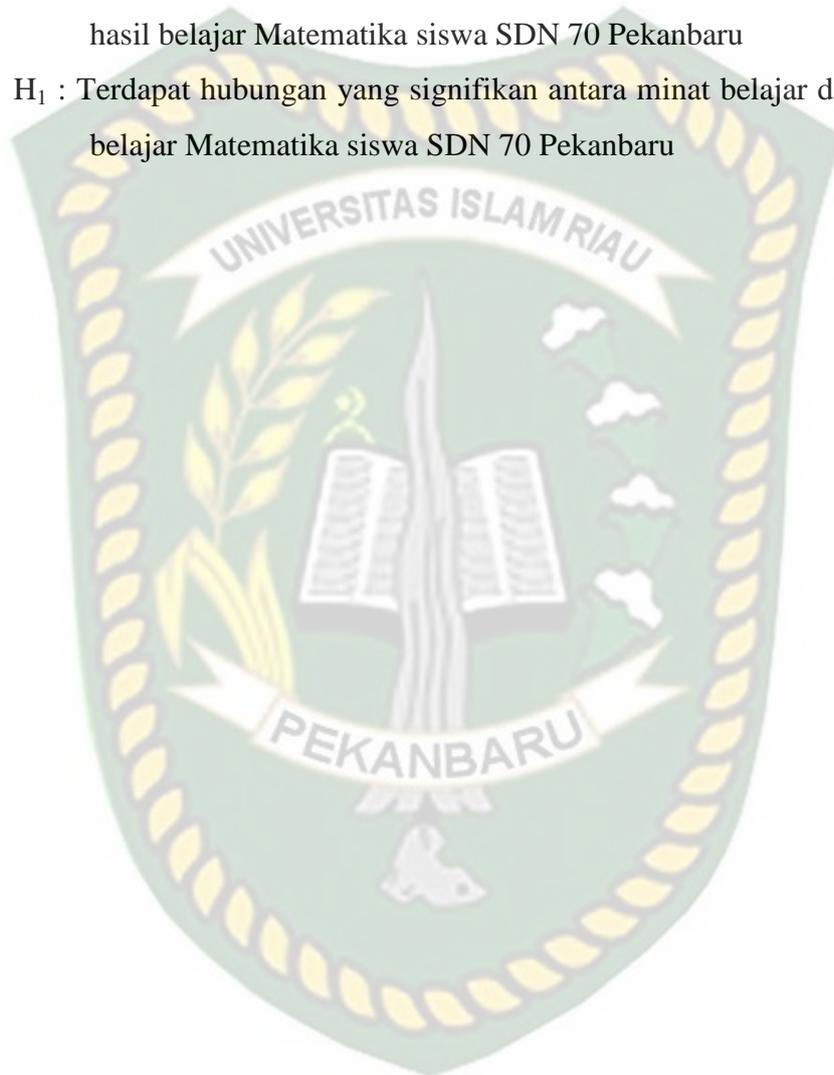
belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa.

2. 3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SDN 70 Pekanbaru

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SDN 70 Pekanbaru



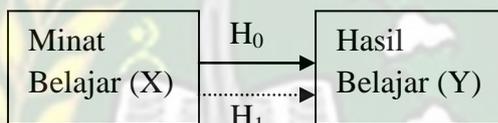
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasional. Menurut Sugiyono (2005:228) teknik korelasional digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Gambar 1. Bagan Korelasional



Sumber : (Suripah, 2012)

3.2 Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Hubungan Minat belajar dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 70 Pekanbaru, maka variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Minat belajar (*Variable independent*)

Variable independent ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat).⁷

Hansen (dalam Susanto, 2013: 57) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Lebih lanjut Susanto (2013) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya

suatu objek yang menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Hasil Belajar (*Variable dependent*)

Variable dependent atau sering disebut sebagai *variable output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (O'Farrell & Lahiff, 2014) dalam jurnal yang berjudul Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.

3. 3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SDN 70 Pekanbaru yang terletak di Jl. Jendral No. 104 Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan siswa kelas V.

3. 4 Populasi dan Sampel

3. 4. 1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2005: 11). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun jumlah populasi dari siswa kelas 5 SDN 70 Pekanbaru berjumlah 100 orang.

3. 4. 2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 118). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengertian sebelumnya dijelaskan bahwa penulis memilih sampel yaitu sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 5A dan 5B, yang mana jika di lihat dari nilai rata rata hasil belajarnya, kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kedua kelas lainnya. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil kelas 5A dan 5B sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa SD Negeri 70 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	4A	20	13	33
2	4B	18	16	34
3	5A	13	12	25
4	5B	14	11	25
5	5C	14	11	25
6	5D	11	14	25
7	6A	14	18	32
8	6B	17	14	31
9	6C	20	12	32
Jumlah		141	121	262

Sumber: SDN 70 Pekanbaru, 2020

Tabel 3.2. Nilai Rata Rata Siswa Kelas 5A, 5B, 5C, 5D

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	5A	56,76
2	5B	58
3	5C	75,28
4	5D	73,96
Jumlah		141

3. 5 Instrumen Penelitian

a. Angket

Untuk mendapatkan data tentang minat siswa terhadap hasil belajar matematika digunakan lembar angket minat siswa. Peneliti menggunakan angket yang telah divalidasi oleh Suripah dalam Silvi Wulandari (2015: 18)

dengan reliabilitas sebesar 0,889 dengan kategori baik. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Keingintahuan dalam mempelajari matematika
- 2) Tertarik terhadap materi pelajaran matematika
- 3) Mengikuti aktivitas pembelajaran matematika
- 4) Suka mengerjakan tugas individu
- 5) Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok
- 6) Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk instrumen minat dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penelitian Tentang Minat Belajar

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
	Aspek Kognitif	Positif	Negatif	
1	Keingintahuan dalam mempelajari matematika.	1,4,8,16,20	5,17	7
2	Tertarik terhadap materi pelajaran matematika.	22,28,29	23,25	5
3	Mengikuti aktivitas Pembelajaran	3,10,12	19,24,27	6
4	Suka mengerjakan tugas individu	7,26	6,14	4
5	Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok.	9,13	15,30	4
6	Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.	11,18	2,21	4
Jumlah		17	13	30

(Sumber: Suripah (2012))

- b. Dokumentasi hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika yaitu nilai murni UAS semester II.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudjono (2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun

menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Adapun pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan

a. Angket.

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data nilai interval mengenai minat belajar siswa di SDN 70 Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala *Likert* kemudian digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel.

b. Dokumentasi, yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SDN 70 Pekanbaru.

3. 7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3. 7. 1 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Riduwan& Sunarto (2011: 38) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang dibuat baik sendiri maupun berkelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis terhadap data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Menurut sugiyono (2008) untuk menghitung persentase angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Minat Belajar

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 60%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat lemah

(Sumber: Menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 23))

Penggolongan kriteria taraf minat belajar diatas dapat dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan. Dimana dari 30 item pernyataan angket dan banyak kelas ditentukan dengan banyaknya kriteria skor diperoleh:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 30 = 30$
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = $5 \times 30 = 150$
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$
- 4) Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- 5) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Modifikasi nilai interval dalam skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 30 item pernyataan yang ada dan banyak kelas yang telah ditentukan, didapat kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Modifikasi Kriteria Minat Belajar

No	Interval	Kategori
1	85% - 100%	Sangat kuat
2	69% - 84%	Kuat
3	53% - 68%	Cukup
4	37% - 52%	Lemah
5	20% - 36%	Sangat lemah

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang diuji bersifat kontinu, oleh sebab itu data yang digunakan dalam uji ini tidak diukur dengan skala ordinal. Prinsip dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah menghitung selisih absolut antara fungsi peluang kumulatif sampel $S_n(x)$ dan fungsi distribusi yang dihipotesiskan pada masing-masing interval kelas (Daniel, 1989).

c. Teknik Korelasional

Teknik analisis yang dipergunakan analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum xi$ = jumlah skor variabel x
- $\sum y$ = jumlah skor variabel y
- $\sum y^2$ = jumlah skor variabel y kuadrat
- n = jumlah sampel

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Riduwan dan Sunarto (2011: 81) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat tinggi

Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/ keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan

dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2005: 150).

Berikut adalah rumus untuk melihat signifikansi atau keberartian antar variabel.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat bebas (db/v) = $n-2$ pada $\alpha = 0,05$ (Zulkarnain, dkk, 2010: 107)

d. Kriteria pengujian hipotesis

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa.
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa.

e. Perhitungan koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (membedakan) adalah suatu hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persentase mengenai sumbangan variabel X terhadap Y (Zulfan, 2007: 104).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

f. Penarikan kesimpulan

3. 7. 2 Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SDN 70 Pekanbaru atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : Tidak adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SDN 70 Pekanbaru

H_1 : Adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa di SDN 70 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1. Minat Belajar Matematika

Data data hasil penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SDN 70 Pekanbaru diperoleh melalui dokumentasi dan angket. Data tersebut di peroleh menggunakan angket yang di berikan kepada siswa kelas VI A dan VI B yang berjumlah 50 orang yang di berikan pada tanggal 3 Mei 2021. Pernyataan yang ada pada angket tersebut sebanyak 30 item dengan 5 alternatif jawaban yaitu: SL = selalu, SR = sering, KK = kadang-kadang, JR = jarang, dan TP = tidak pernah.

Untuk memepermudah pengolahan data angket yang telah di isi oleh responden, kemudian diberikan skor pada lampiran 2 dan di kelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban responden kemudian skor angket tersebut diubah bentuknya dalam satuan presentase dan dikelompokkan dalam lampiran 3.

Kemudian hasil angket tersebut dimasukkan dalam bentuk tabel yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data menjadi tabel persentase, data tersebut tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil angket item 1

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	1	Saya bertanya pada guru tentang materi pelajaran matematika yang susah dipahami	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	6	12%
			Kadang -kadang	12	24%
			Sering	19	38%
			Selalu	9	18%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 2. Diagram Hasil angket item 1



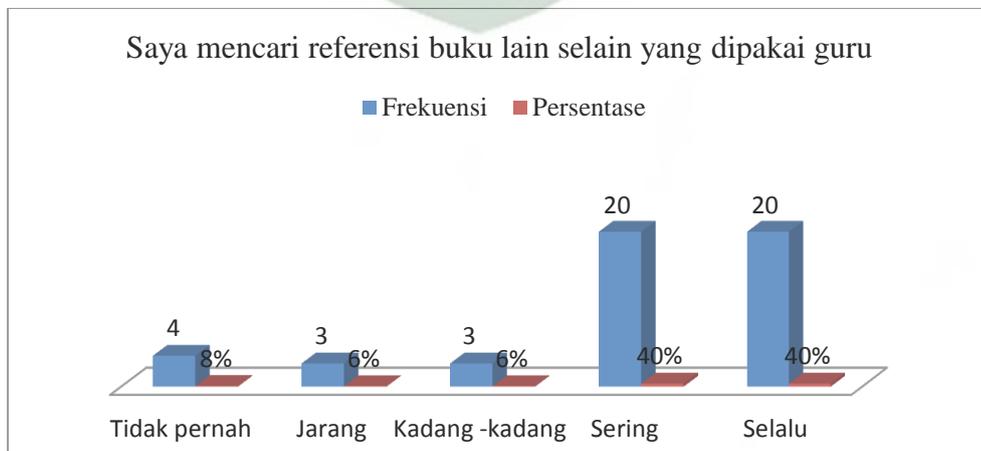
Dari tabel 4.1 dan gambar 2 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering bertanya pada guru tentang materi pelajaran matematika yang susah dipahami.

Tabel 4.2
Hasil angket item 4

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	4	Saya mencari referensi buku lain selain yang dipakai guru	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	3	6%
			Kadang-kadang	3	6%
			Sering	20	40%
			Selalu	20	40%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 3. Diagram Hasil angket item 4



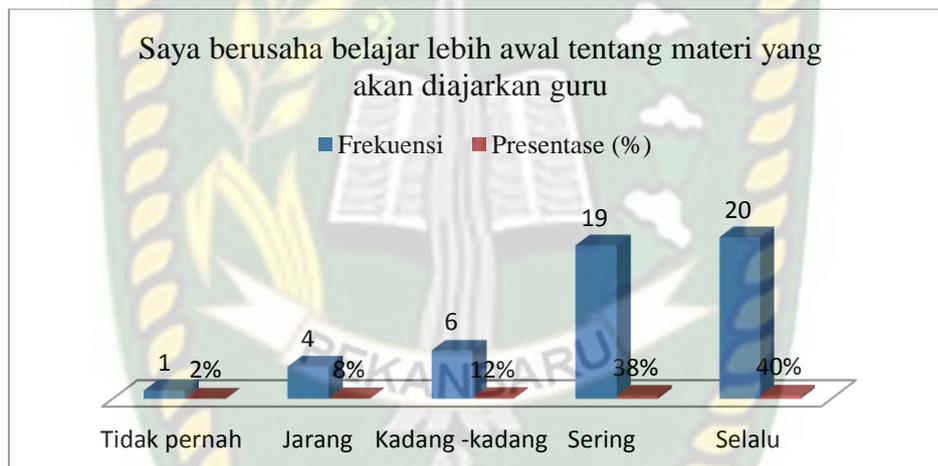
Dari tabel 4.2 dan gambar 3 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering mencari referensi buku lain selain yang dipakai guru.

Tabel 4.3
Hasil angket item 8

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	8	Saya berusaha belajar lebih awal tentang materi yang akan diajarkan guru	Tidak pernah	1	2%
			Jarang	4	8%
			Kadang -kadang	6	12%
			Sering	19	38%
			Selalu	20	40%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 4. Diagram Hasil angket item 8



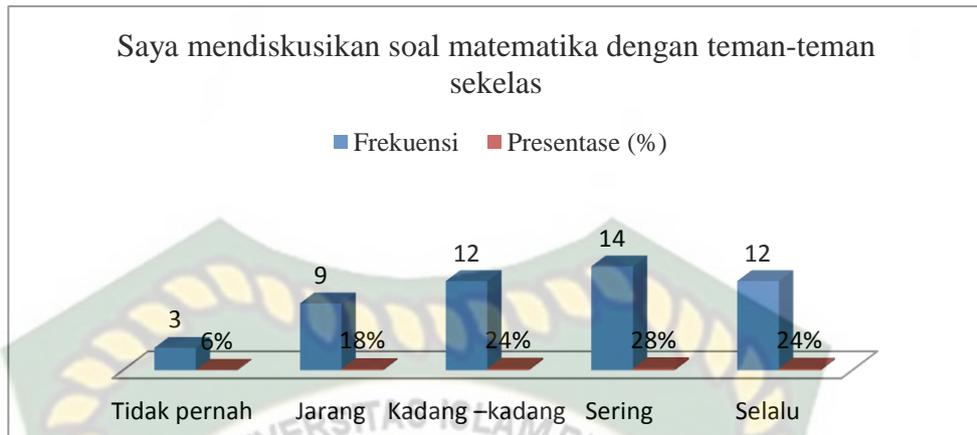
Dari tabel 4.3 dan gambar 4 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu berusaha belajar lebih awal tentang materi yang akan diajarkan guru.

Tabel 4.4
Hasil angket item 16

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	16	Saya mendiskusikan soal matematika dengan teman-teman sekelas	Tidak pernah	3	6%
			Jarang	9	18%
			Kadang -kadang	12	24%
			Sering	14	28%
			Selalu	12	24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 5. Diagram Hasil angket item 16



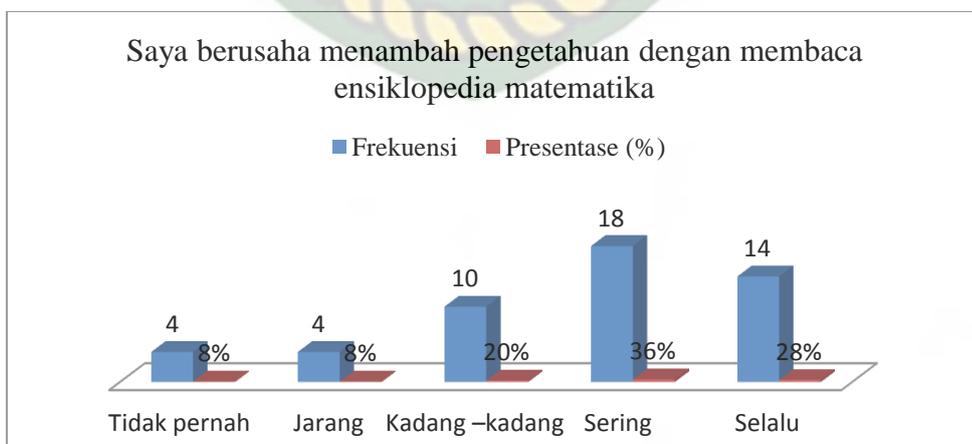
Dari tabel 4.4 dan gambar 5 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering mendiskusikan soal matematika dengan teman-teman sekelas.

**Tabel 4.5
Hasil angket item 20**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	20	Saya berusaha menambah pengetahuan dengan membaca ensiklopedia matematika	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	4	8%
			Kadang-kadang	10	20%
			Sering	18	36%
			Selalu	14	28%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 6. Diagram Hasil angket item 20



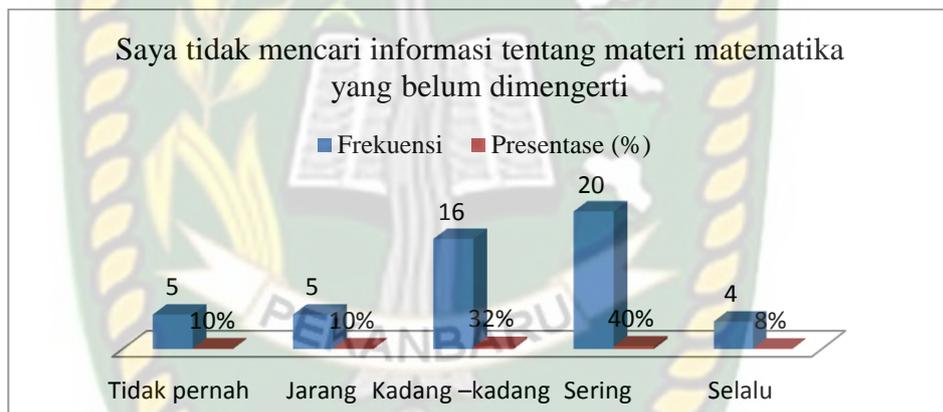
Dari tabel 4.5 dan gambar 6 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering berusaha menambah pengetahuan dengan membaca ensiklopedia matematika.

Tabel 4.6
Hasil angket item 5

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	5	Saya tidak mencari informasi tentang materi matematika yang belum dimengerti	Tidak pernah	5	10%
			Jarang	5	10%
			Kadang –kadang	16	32%
			Sering	20	40%
			Selalu	4	8%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 7. Diagram Hasil angket item 5



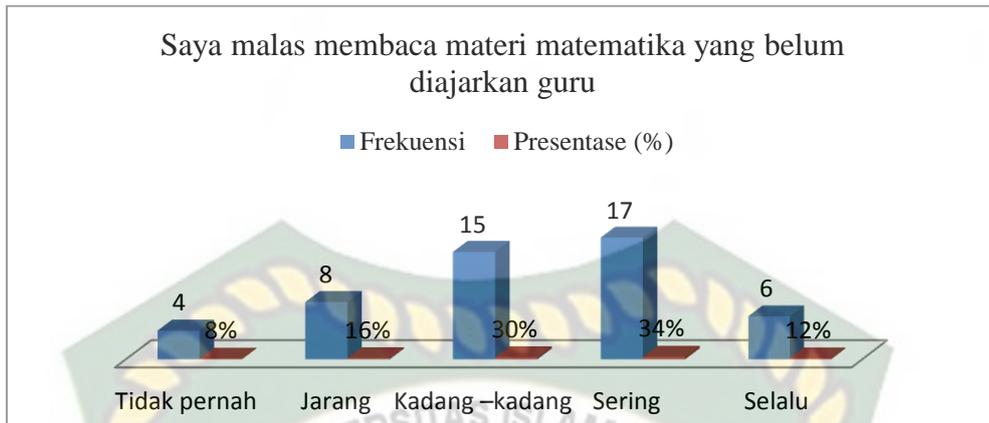
Dari tabel 4.6 dan gambar 7 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering tidak mencari informasi tentang materi matematika yang belum dimengerti.

Tabel 4.7
Hasil angket item 17

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keingintahuan dalam mempelajari matematika	17	Saya malas membaca materi matematika yang belum diajarkan guru	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	8	16%
			Kadang –kadang	15	30%
			Sering	17	34%
			Selalu	6	12%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 8. Diagram Hasil angket item 17



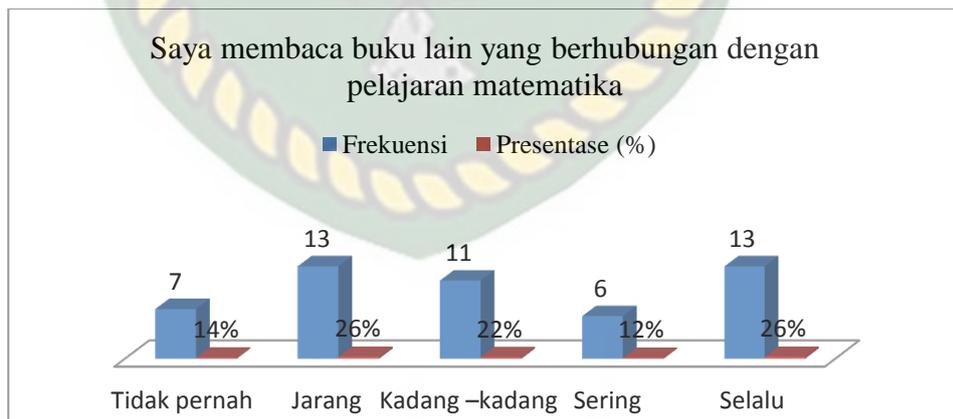
Dari tabel 4.7 dan gambar 8 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering malas membaca materi matematika yang belum diajarkan guru.

**Tabel 4.8
Hasil angket item 22**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	22	Saya membaca buku lain yang berhubungan dengan pelajaran matematika	Tidak pernah	7	14%
			Jarang	13	26%
			Kadang-kadang	11	22%
			Sering	6	12%
			Selalu	13	26%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 9. Diagram Hasil angket item 22



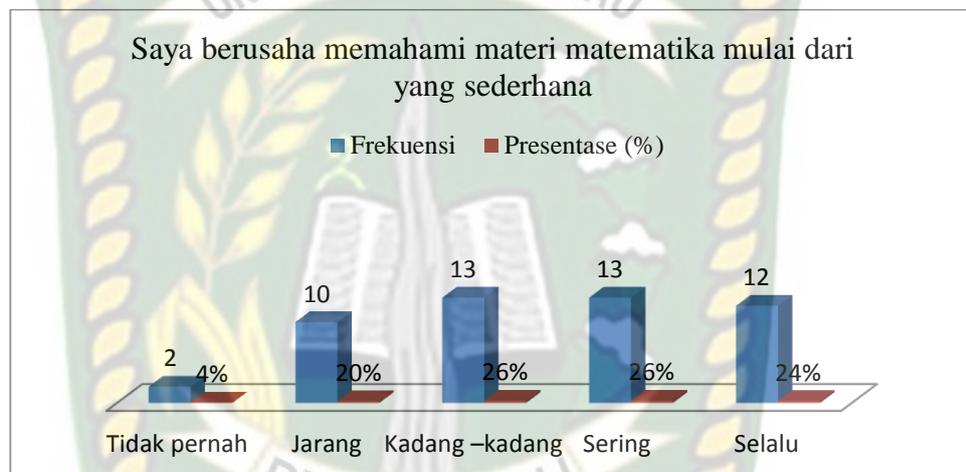
Dari tabel 4.8 dan gambar 9 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering membaca buku lain yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

Tabel 4.9
Hasil angket item 28

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	28	Saya berusaha memahami materi matematika mulai dari yang sederhana	Tidak pernah	2	4%
			Jarang	10	20%
			Kadang –kadang	13	26%
			Sering	13	26%
			Selalu	12	24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 10. Diagram Hasil angket item 28



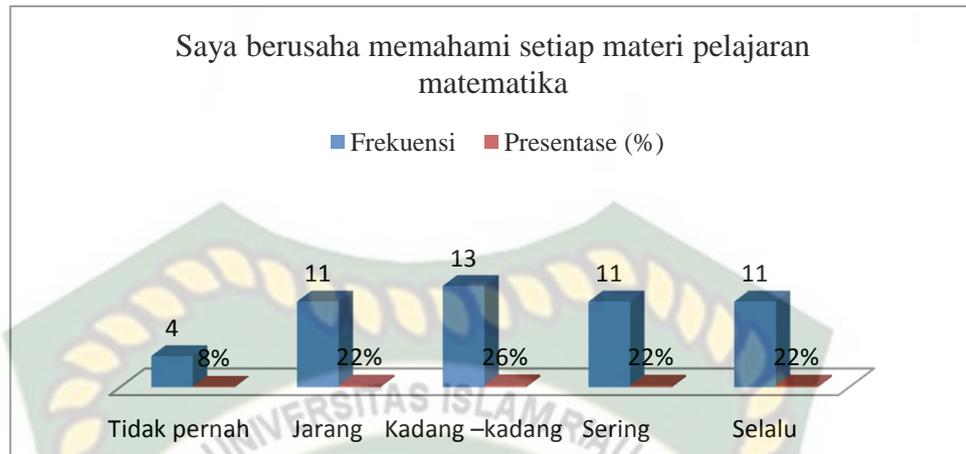
Dari tabel 4.9 dan gambar 10 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering berusaha memahami materi matematika mulai dari yang sederhana.

Tabel 4.10
Hasil angket item 29

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	29	Saya berusaha memahami setiap materi pelajaran matematika	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	11	22%
			Kadang –kadang	13	26%
			Sering	11	22%
			Selalu	11	22%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 11. Diagram Hasil angket item 29



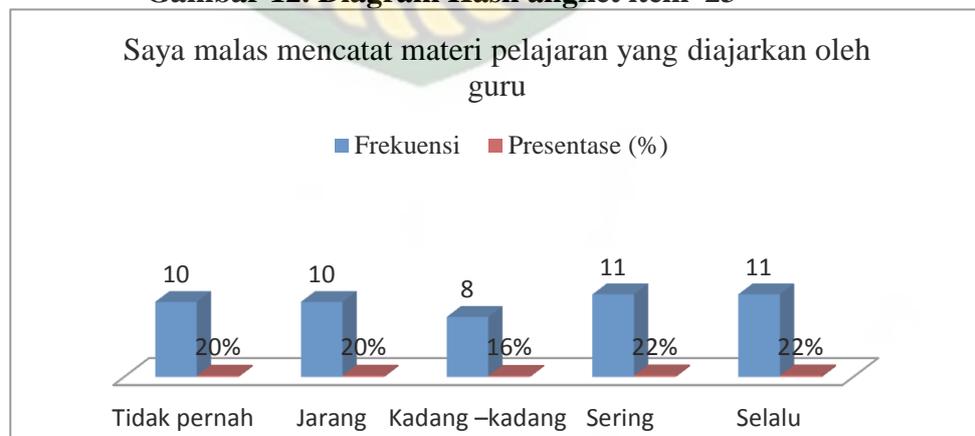
Dari tabel 4.10 dan gambar 11 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang berusaha memahami setiap materi pelajaran matematika.

**Tabel 4.11
Hasil angket item 23**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	23	Saya malas mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru	Tidak pernah	10	20%
			Jarang	10	20%
			Kadang-kadang	8	16%
			Sering	11	22%
			Selalu	11	22%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 12. Diagram Hasil angket item 23



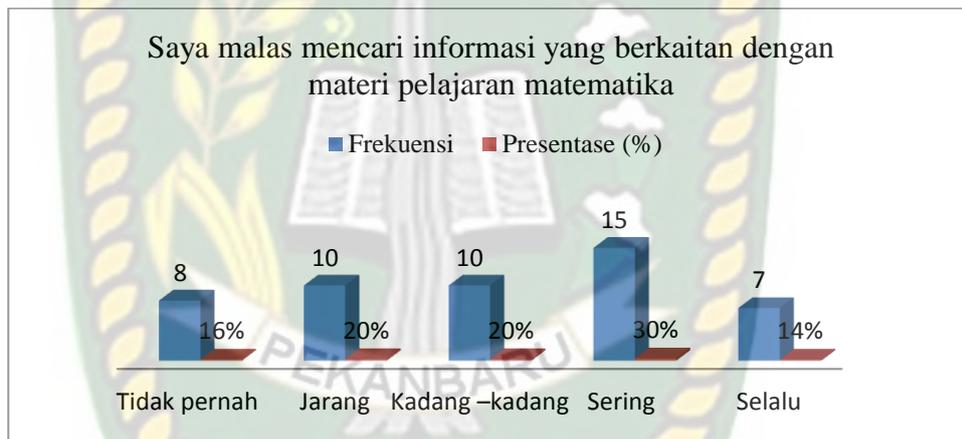
Dari tabel 4.11 dan gambar 12 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering malas mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Tabel 4.12
Hasil angket item 25

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	25	Saya malas mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika	Tidak pernah	8	16%
			Jarang	10	20%
			Kadang –kadang	10	20%
			Sering	15	30%
			Selalu	7	14%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 13. Diagram Hasil angket item 25



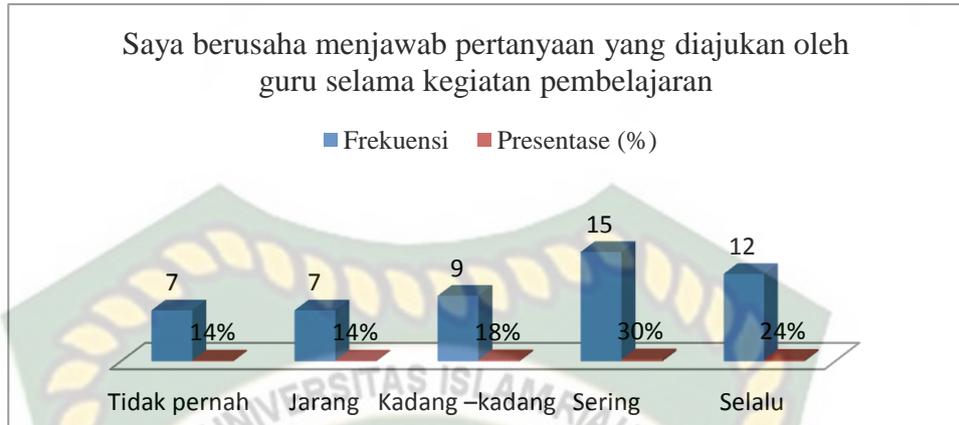
Dari tabel 4.12 dan gambar 13 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering malas mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika.

Tabel 4.13
Hasil angket item 3

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	3	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran	Tidak pernah	7	14%
			Jarang	7	14%
			Kadang-kadang	9	18%
			Sering	15	30%
			Selalu	12	24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 14. Diagram Hasil angket item 3



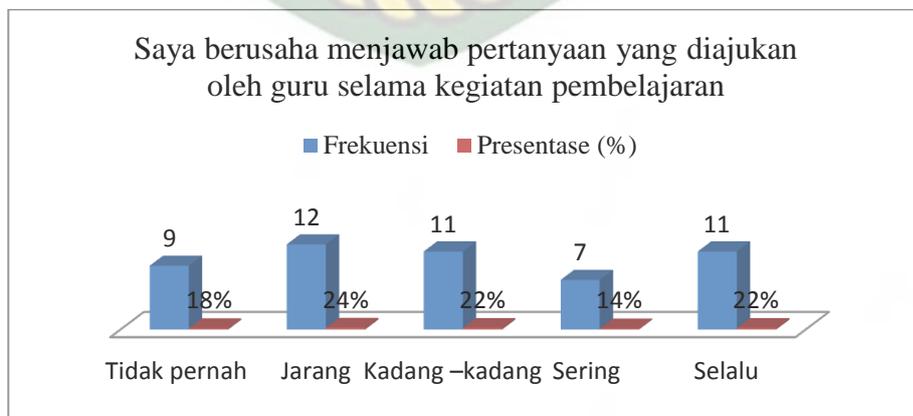
Dari tabel 4.13 dan gambar 14 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.14
Hasil angket item 10

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	10	Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru	Tidak pernah	9	18%
			Jarang	12	24%
			Kadang-kadang	11	22%
			Sering	7	14%
			Selalu	11	22%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 15. Diagram Hasil angket item 10



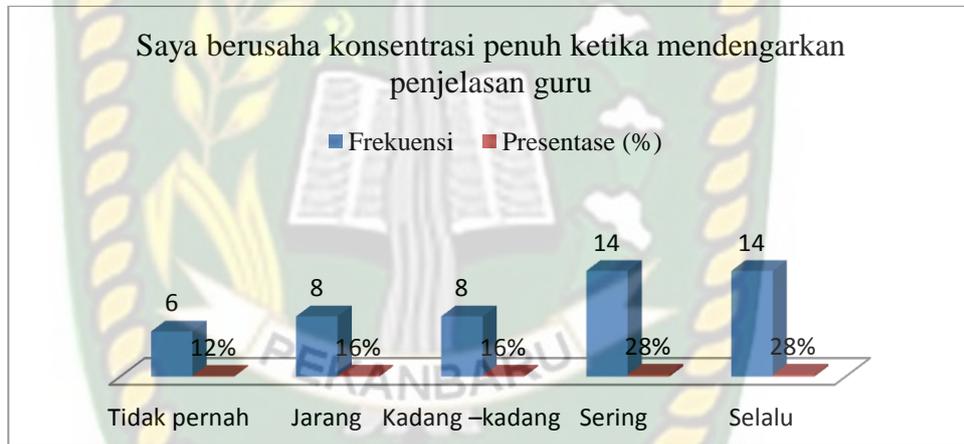
Dari tabel 4.14 dan gambar 15 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa jarang berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.

Tabel 4.15
Hasil angket item 12

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	12	Saya berusaha konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan guru	Tidak pernah	6	12%
			Jarang	8	16%
			Kadang-kadang	8	16%
			Sering	14	28%
			Selalu	14	28%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 16. Diagram Hasil angket item 12



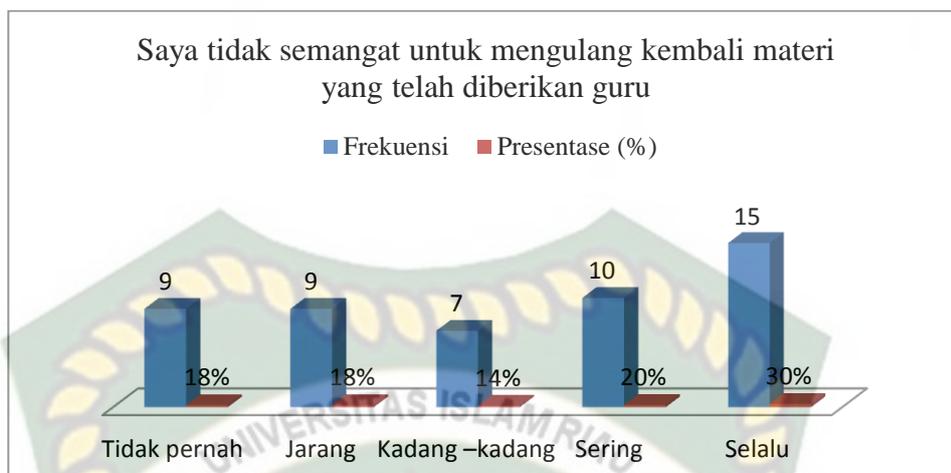
Dari tabel 4.15 dan gambar 16 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering berusaha konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 4.16
Hasil angket item 19

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	19	Saya tidak semangat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan guru	Tidak pernah	9	18%
			Jarang	9	18%
			Kadang-kadang	7	14%
			Sering	10	20%
			Selalu	15	30%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 17. Diagram Hasil angket item 19



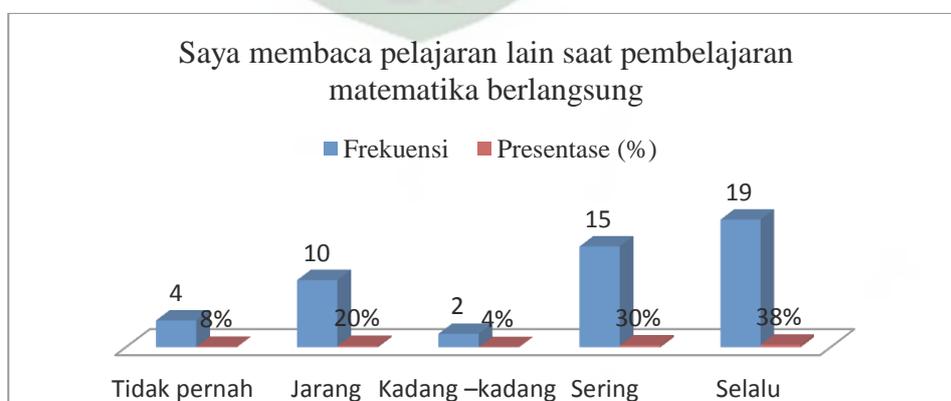
Dari tabel 4.16 dan gambar 17 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu tidak semangat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan guru.

**Tabel 4.17
Hasil angket item 24**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	24	Saya membaca pelajaran lain saat pembelajaran matematika berlangsung	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	10	20%
			Kadang-kadang	2	4%
			Sering	15	30%
			Selalu	19	38%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 18. Diagram Hasil angket item 24



Dari tabel 4.17 dan gambar 18 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu membaca pelajaran lain saat pembelajaran matematika berlangsung.

Tabel 4.18
Hasil angket item 27

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mengikuti aktivitas Pembelajaran	27	Saya merasa mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	8 9 12 9 12	16% 18% 24% 18% 24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 19. Diagram Hasil angket item 27



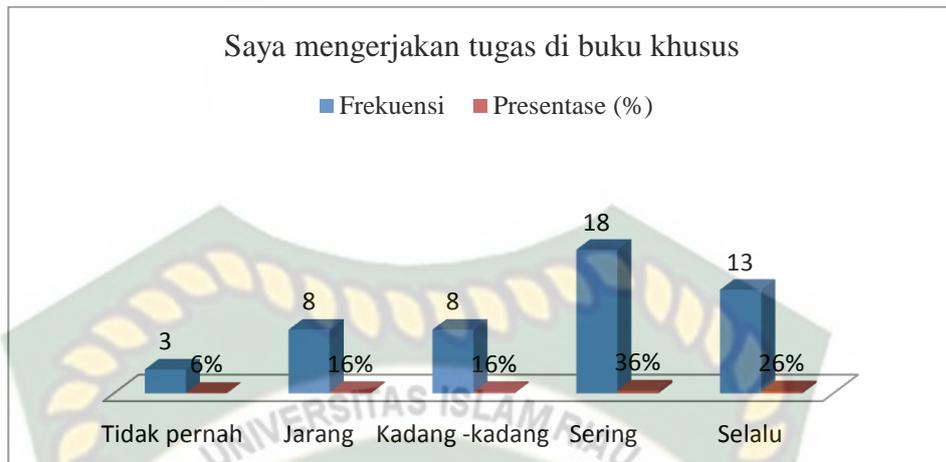
Dari tabel 4.18 dan gambar 19 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang merasa mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 4.19
Hasil angket item 7

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Suka mengerjakan tugas individu	7	Saya mengerjakan tugas di buku khusus	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	3 8 8 18 13	6% 16% 16% 36% 26%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 20. Diagram Hasil angket item 7



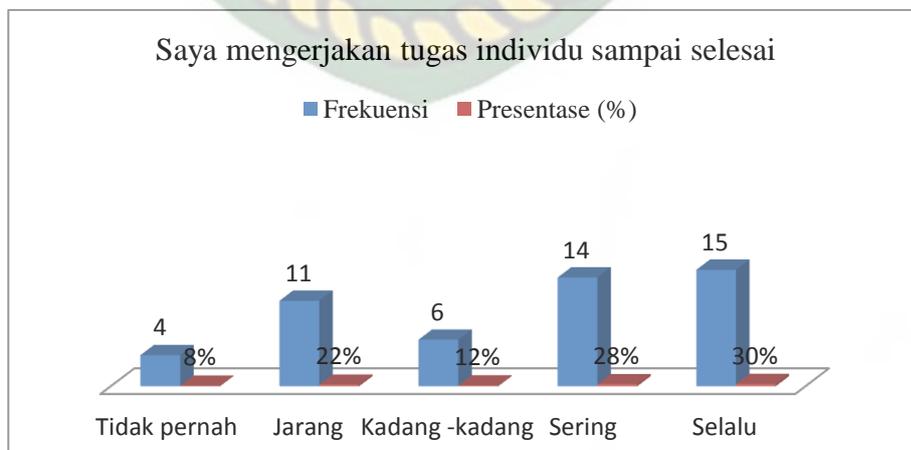
Dari tabel 4.19 dan gambar 20 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering mengerjakan tugas di buku khusus.

**Tabel 4.20
Hasil angket item 26**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Suka mengerjakan tugas individu	26	Saya mengerjakan tugas individu sampai selesai	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	11	22%
			Kadang-kadang	6	12%
			Sering	14	28%
			Selalu	15	30%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 21. Diagram Hasil angket item 26



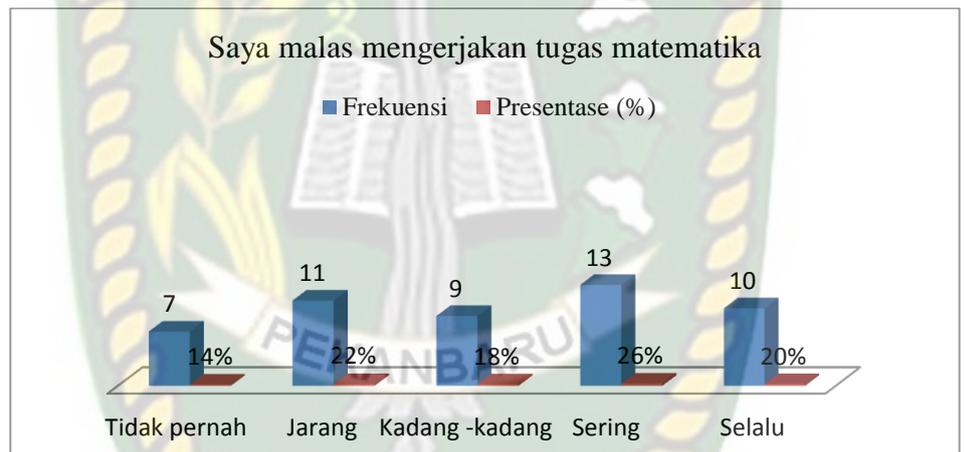
Dari tabel 4.20 dan gambar 21 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas individu sampai selesai.

Tabel 4.21
Hasil angket item 6

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Suka mengerjakan tugas individu	6	Saya malas mengerjakan tugas matematika	Tidak pernah	7	14%
			Jarang	11	22%
			Kadang-kadang	9	18%
			Sering	13	26%
			Selalu	10	20%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Penelit*

Gambar 22. Diagram Hasil angket item 6



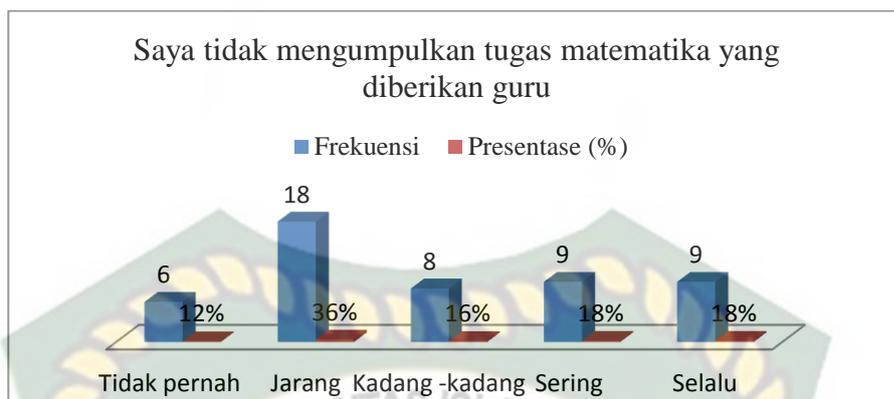
Dari tabel 4.21 dan gambar 22 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering malas mengerjakan tugas matematika.

Tabel 4.22
Hasil angket item 14

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Suka mengerjakan tugas individu	14	Saya tidak mengumpulkan tugas matematika yang diberikan guru	Tidak pernah	6	12%
			Jarang	18	36%
			Kadang-kadang	8	16%
			Sering	9	18%
			Selalu	9	18%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 23. Diagram Hasil angket item 14



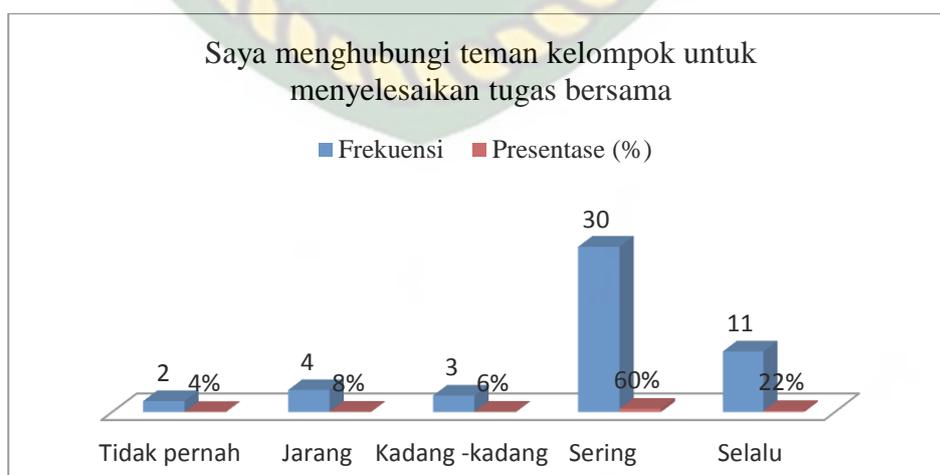
Dari tabel 4.22 dan gambar 23 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa jarang tidak mengumpulkan tugas matematika yang diberikan guru.

**Tabel 4.23
Hasil angket item 9**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	9	Saya menghubungi teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama	Tidak pernah	2	4%
			Jarang	4	8%
			Kadang-kadang	3	6%
			Sering	30	60%
			Selalu	11	22%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 24. Diagram Hasil angket item 9



Dari tabel 4.23 dan gambar 24 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering menghubungi teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.

Tabel 4.24
Hasil angket item 13

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	13	Saya belajar bersama teman kelompok	Tidak pernah	5	10%
			Jarang	6	12%
			Kadang-kadang	13	26%
			Sering	18	36%
			Selalu	8	16%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 25. Diagram Hasil angket item 13



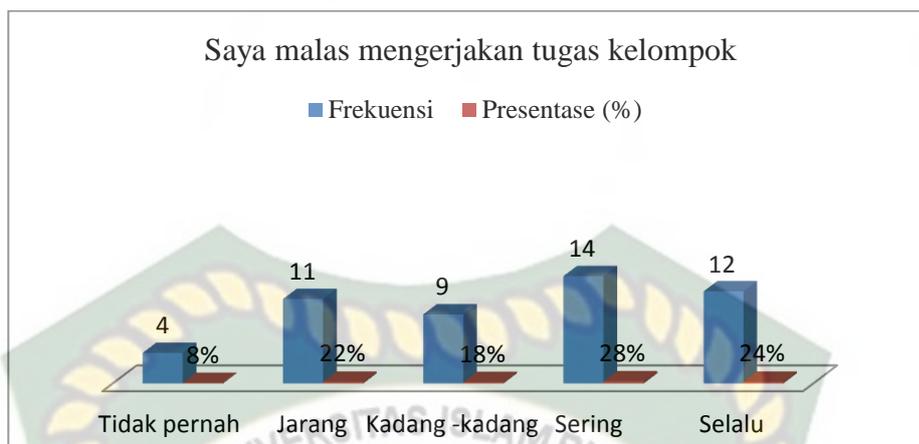
Dari tabel 4.24 dan gambar 25 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering belajar bersama teman kelompok.

Tabel 4.25
Hasil angket item 15

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	15	Saya malas mengerjakan tugas kelompok	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	11	22%
			Kadang-kadang	9	18%
			Sering	14	28%
			Selalu	12	24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 26. Diagram Hasil angket item 15



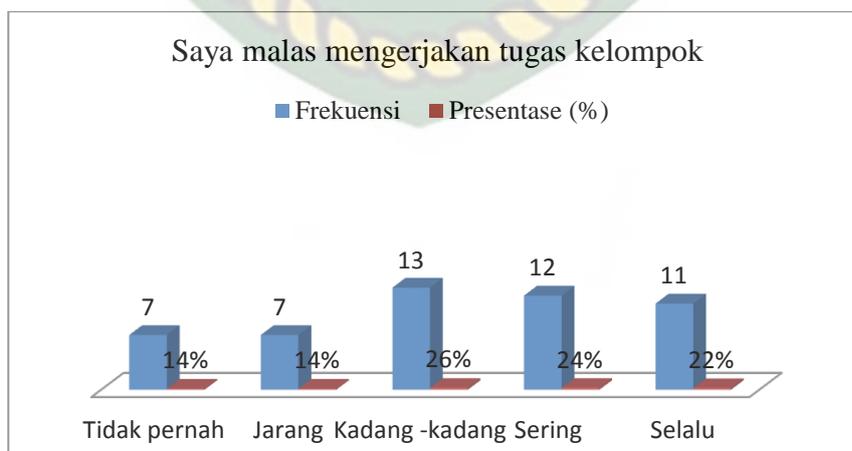
Dari tabel 4.25 dan gambar 26 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering malas mengerjakan tugas kelompok.

**Tabel 4.26
Hasil angket item 30**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berpatisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	30	Saya malas mengerjakan tugas kelompok	Tidak pernah	7	14%
			Jarang	7	14%
			Kadang-kadang	13	26%
			Sering	12	24%
			Selalu	11	22%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 26. Diagram Hasil angket item 30



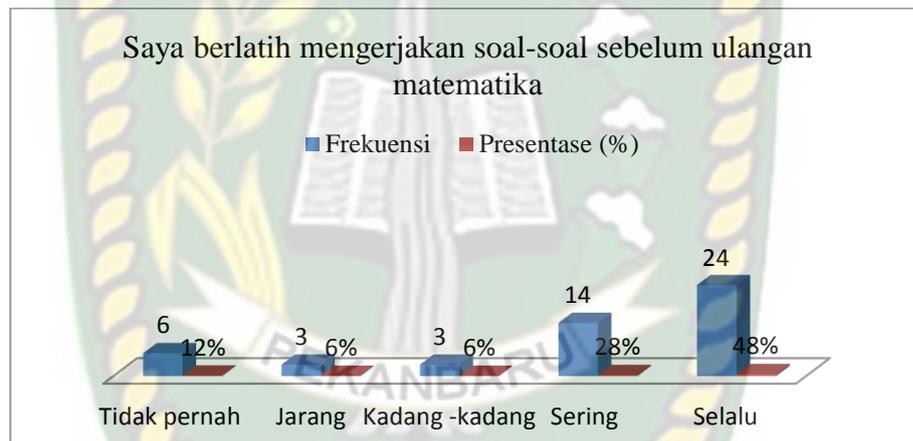
Dari tabel 4.26 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang malas mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 4.27
Hasil angket item 11

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.	11	Saya berlatih mengerjakan soal-soal sebelum ulangan matematika	Tidak pernah	6	12%
			Jarang	3	6%
			Kadang-kadang	3	6%
			Sering	14	28%
			Selalu	24	48%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 27. Diagram Hasil angket item 11



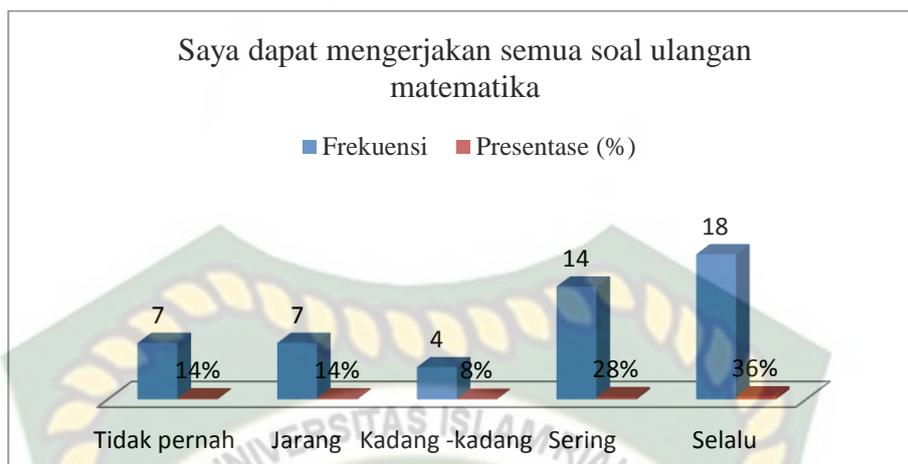
Dari tabel 4.27 dan gambar 27 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu berlatih mengerjakan soal-soal sebelum ulangan matematika.

Tabel 4.28
Hasil angket item 18

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.	18	Saya dapat mengerjakan semua soal ulangan matematika	Tidak pernah	7	14%
			Jarang	7	14%
			Kadang-kadang	4	8%
			Sering	14	28%
			Selalu	18	36%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 29. Diagram Hasil angket item 18



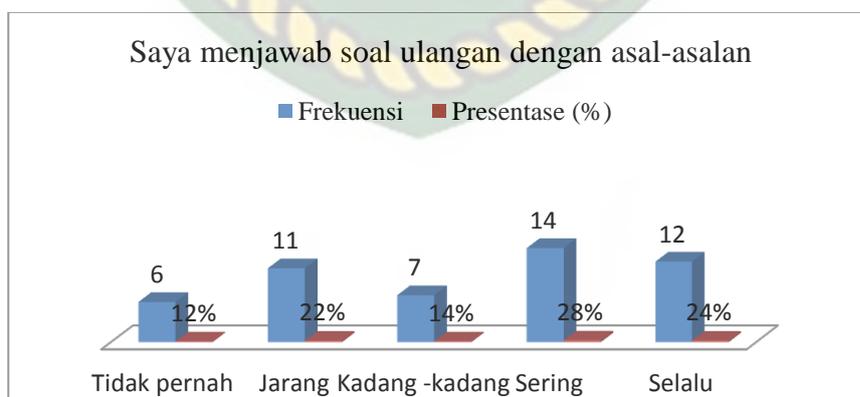
Dari tabel 4.28 dan gambar 29 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu dapat mengerjakan semua soal ulangan matematika.

**Tabel 4.29
Hasil angket item 2**

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.	2	Saya menjawab soal ulangan dengan asal-asalan	Tidak pernah	6	12%
			Jarang	11	22%
			Kadang-kadang	7	14%
			Sering	14	28%
			Selalu	12	24%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 30. Diagram Hasil angket item 2



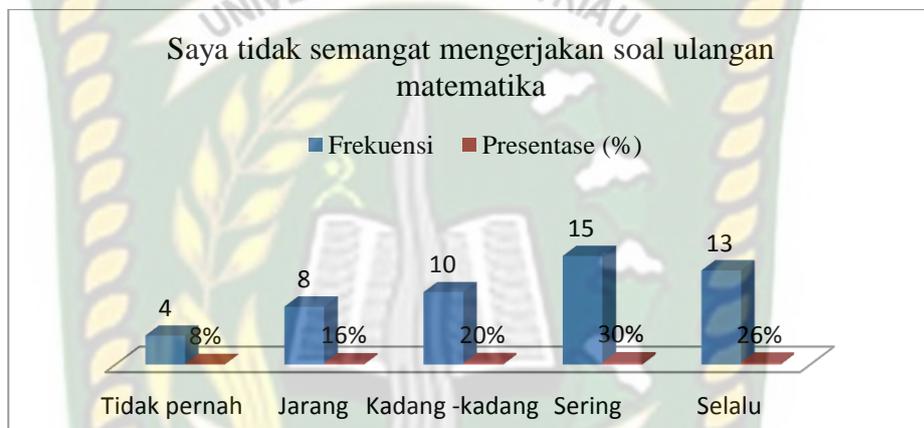
Dari tabel 4.29 dan gambar 30 di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sering menjawab soal ulangan dengan asal-asalan.

Tabel 4.30
Hasil angket item 21

Indikator	Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.	21	Saya tidak semangat mengerjakan soal ulangan matematika.	Tidak pernah	4	8%
			Jarang	8	16%
			Kadang-kadang	10	20%
			Sering	15	30%
			Selalu	13	26%
	Jumlah			50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Gambar 31. Diagram Hasil angket item 21



Dari tabel 4.30 dan gambar 31 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu tidak semangat mengerjakan soal ulangan matematika.

Dari ke 30 hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.31
Data Presentase Tinggi Rendah 30 Pernyataan

Item	Pernyataan	Presentase (%) Jawaban Tertinggi	Presentase (%) Jawaban Terendah
1	Saya bertanya pada guru tentang materi pelajaran matematika yang susah dipahami	Sering (38%)	Tidak pernah (8%)
2	Saya menjawab soal ulangan dengan asal-asalan	Sering (28%)	Tidak pernah (12%)
3	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran	Sering (30%)	Tidak pernah dan Jarang (14%)
4	Saya mencari referensi buku lain selain yang dipakai guru	Sering dan Selalu (40%)	Tidak pernah (8%)

Item	Pernyataan	Presentase (%) Jawaban Tertinggi	Presentase (%) Jawaban Terendah
5	Saya tidak mencari informasi tentang materi matematika yang belum dimengerti	Sering (40%)	Selalu (8%)
6	Saya malas mengerjakan tugas matematika	Sering (26%)	Tidak pernah (14%)
7	Saya mengerjakan tugas di buku khusus	Sering (36%)	Tidak pernah (6%)
8	Saya berusaha belajar lebih awal tentang materi yang akan diajarkan guru	Selalu (40%)	Tidak pernah (2%)
9	Saya menghubungi teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama	Sering (60%)	Tidak pernah (4%)
10	Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru	Jarang (24%)	Sering (14%)
11	Saya berlatih mengerjakan soal-soal sebelum ulangan matematika	Selalu (48%)	Jarang dan Kadang-Kadang (6%)
12	Saya berusaha konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan guru	Sering dan Selalu (28%)	Tidak pernah (12%)
13	Saya belajar bersama teman kelompok	Sering (36%)	Tidak pernah (10%)
14	Saya tidak mengumpulkan tugas matematika yang diberikan guru	Jarang (36%)	Tidak pernah (12%)
15	Saya malas mengerjakan tugas kelompok	Sering (28%)	Tidak pernah (8%)
16	Saya mendiskusikan soal matematika dengan teman-teman sekelas	Sering (28%)	Tidak pernah (6%)
17	Saya malas membaca materi matematika yang belum diajarkan guru	Sering (34%)	Tidak pernah (8%)
18	Saya dapat mengerjakan semua soal ulangan matematika	Sering (28%)	Kadang - Kadang (8%)
19	Saya tidak semangat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan guru	Selalu (30%)	Kadang - Kadang (14%)
20	Saya berusaha menambah pengetahuan dengan membaca ensiklopedia matematika	Sering (36%)	Tidak pernah dan Jarang (8%)
21	Saya tidak semangat mengerjakan soal ulangan matematika	Sering (30%)	Tidak Pernah (8%)
22	Saya membaca buku lain yang berhubungan dengan pelajaran matematika	Jarang dan Selalu (26%)	Sering (12%)
23	Saya malas mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru	Sering dan Selalu (22%)	Kadang-Kadang (16%)
24	Saya membaca pelajaran lain saat pembelajaran matematika berlangsung	Selalu (38%)	Kadang-Kadang (4%)
25	Saya malas mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika	Sering (30%)	Selalu (14%)
26	Saya mengerjakan tugas individu sampai selesai	Selalu (30%)	Tidak Pernah (8%)
27	Saya merasa mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru	Kadang-kadang dan Selalu (24%)	Tidak pernah (16%)

Item	Pernyataan	Presentase (%) Jawaban Tertinggi	Presentase (%) Jawaban Terendah
28	Saya berusaha memahami materi matematika mulai dari yang berusaha	Kadang-kadang dan Sering (26%)	Tidak pernah (4%)
29	Saya berusaha memahami setiap materi pelajaran matematika	Kadang – kadang (26%)	Tidak pernah (8%)
30	Saya tidak ikut menyiapkan tugas kelompok untuk dipersentasikan	Kadang-Kadang (26%)	Tidak pernah dan Jarang (14%)

Dari tabel 4.31 diatas mengenai Data Presentase Tinggi Rendah 30 Pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab pernyataan dengan presentase tertinggi adalah kategori sering sebanyak 17 kali dalam 30 pernyataan. Sedangkan jawaban dengan presentase rendah dengan total jawaban terbanyak adalah kategori tidak pernah sebanyak 16 kali dalam 30 pernyataan. Kemudian untuk nilai jawaban tertinggi adalah angket pernyataan item 9 dengan pernyataan Saya menghubungi teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama sebanyak 60% atau sebanyak 30 kali dari 50 responden. Sedangkan skor terendah adalah angket pernyataan item 9, 24 dan 28 dengan masing masing nilai sebanyak 4% atau sebanyak 2 kali pada masing-masing jawaban item 9, 24 dan 28.

4.1.2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas kломogorov smirnov terhadap variabel minat belajar, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.32. Uji Normalitas Klomogorov Smirnov

Statistik	Variabel X
N Sampel	50
Mean	102,420
Simpangan Baku	19,612
$D_n =$	0,171
KS Tabel	0,188
Normal	

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas didapatkan hasil bahwa KS hitung sebesar 0,171. Pada derajat kepercayaan 95% maka klomogorov smirnov (KS) hitung sebesar $0,171 < 0,188$ Klomogorov smirnov (KS) tabel pada DF 50 sampel. Oleh karena itu data berdistribusi normal.

4.1.3. Hasil Belajar Matematika

Data mengenai hasil belajar siswa diambil dari nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2020/ 2021 dimana jumlah keseluruhan hasil belajar siswa adalah 3119, dengan rata rata 62,38, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 90.

Tabel 4.33. Data nilai Siswa kelas 5A & 5B

No Responden	Y	Data KetuntasanSiswa
1	60	TidakTuntas
2	30	TidakTuntas
3	45	TidakTuntas
4	65	TidakTuntas
5	65	TidakTuntas
6	80	Tuntas
7	60	TidakTuntas
8	60	TidakTuntas
9	50	TidakTuntas
10	55	TidakTuntas
11	54	TidakTuntas
12	80	Tuntas
13	56	TidakTuntas
14	54	TidakTuntas
15	53	TidakTuntas
16	45	TidakTuntas
17	45	TidakTuntas
18	80	Tuntas
19	45	TidakTuntas
20	46	TidakTuntas
21	75	Tuntas
22	46	TidakTuntas
23	75	Tuntas
24	47	TidakTuntas
25	48	TidakTuntas
26	50	TidakTuntas
27	45	TidakTuntas
28	90	Tuntas
29	67	TidakTuntas
30	66	TidakTuntas

31	67	TidakTuntas
32	85	Tuntas
33	67	TidakTuntas
34	65	TidakTuntas
35	77	Tuntas
36	78	Tuntas
37	56	TidakTuntas
38	72	Tuntas
39	70	Tuntas
40	77	Tuntas
41	63	TidakTuntas
42	57	TidakTuntas
43	45	TidakTuntas
44	45	TidakTuntas
45	80	Tuntas
46	78	Tuntas
47	77	Tuntas
48	79	Tuntas
49	77	Tuntas
50	67	TidakTuntas
Rata- Rata	62.38	
Nilaitertinggi	90	
Nilaiterendah	30	

Sumber : Pengolahan data 2021

Adapun standar kelulusan minimal dari SDN 70 Pekanbaru ini adalah > 70.

4.2. Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Tabel pada (lampiran 13) menjelaskan bahwa variabel X merupakan nilai minat belajar kelas V SD Negeri 70 Pekanbaru dengan jumlah nilai secara keseluruhan sebesar 3119. Variabel Y merupakan nilai hasil belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 70 Pekanbaru dengan jumlah nilai secara keseluruhan sebesar 5129. Nilai X^2 diperoleh dari penguadratan skor variabel X dengan nilai keseluruhann sebesar 545195. Nilai Y^2 diperoleh dari hasil penguadratan skor variabel Y dengan nilai secacra keseluruhan 204147. Nilai XY diperoleh dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y dengan nilai secara keseluruhan sebesar 323176.

Dari perhitungan diatas (lampiran 15) diperoleh r_{xy} adalah 0,2388. Maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) bernilai positif. Mengandung makna jika minat belajar naik maka diikuti hasil belajar. Matematika akan naik pula. Begitu juga sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidaknya dari hubungan itu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari daftar distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan derajat bebas (db/v)= $n-2 = 50-2 = 48$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,677$ Karena nilai $t_{hitung} = 1,755$ disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru.

Setelah ada korelasi maka dihitung seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi, dimana:

Koefisien determinasi

$$KP = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.238)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.057 \times 100\%$$

$$KP = 5.7\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru ditentukan oleh hasil belajar sebesar 68%. Akan tetapi masih ada faktor lain sebesar $100\% - 5,7\% = 94,3\%$ yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

4.3.Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh tingkat minat belajar Siswa SD Negeri 70 Pekanbaru tergolong sedang. Sedangkan tingkat minat untuk tiap-tiap pernyataan adalah sebagai berikut: untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya tidak mengumpulkan tugas matematika yang diberikan guru" yaitu sebesar 58%. Sedangkan untuk persentase rata-rata tertinggi terletak pada pernyataan "Saya berusaha belajar lebih awal tentang materi yang akan diajarkan

guru yaitu 81%. Untuk hasil pernyataan item minat yang sudah tinggi adalah item 9 dengan total jawaban 60% kemudian diikuti oleh item 11 dengan total jawaban 48%. Dan kedua pernyataan ini termasuk pada pernyataan positif. Artinya ada kecenderungan peminatan terhadap hasil belajar matematika, namun mungkin di perngaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel yang ada di dalam penelitian ini. Sedangkan untuk item yang kurang dalam peminatannya berdasarkan jawaban yaitu adalah pada item 23 dan 27 dengan masing masing skor 16%. Dan kedua item tersebut masuk dalam pernyataan negatif. Artinya ada kemungkinan rasa negatif terhadap minat belajar matematika itu ada. Dan ini menjadi pengaruh juga bagi hasil belajar siswa SD Negeri 70 Pekanbaru.

Seperti yang sudah di kemukakan oleh Karina R.M., Dkk (2017) yang menyatakan bahwa kemungkinan cara guru mengajar kurang menarik perhatian siswa, oleh karena itu siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian dilihat dari hasil belajar siswa SD Negeri 70 Pekanbaru juga masih rendah hal ini dilihat dari rerata nilai yang menjadi acuan penelitian dimana nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 30 dengan rerata sebesar 62,38 artinya belum memenuhi nilai memuaskan.

Jika di lihat dari hubungan minat belajar dan hasil belajar tentu ada suatu permasalahan sehingga menyebabkan hasil belajar ini menjadi kurang dari target yang ditentukan. Menurut pandangan Muhibbin (2017: 134) bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Faktor perhatian tentu menjadi penting dalam masa pandemi Covid-19 ini, ditambah lagi dengan kondisi pembelajaran daring. Tentu sedikit banyak akan berpengaruh terhadap performa belajar siswa meskipun tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 70 Pekanbaru.

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan uji t terlihat bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 70 Pekanbaru. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Hasil r_{xy} adalah 0,2388, maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) bernilai positif, yang berarti jika minat belajar naik maka diikuti hasil belajar matematika akan naik pula, begitu pula sebaliknya.

Nilai $t_{hitung} = 1,755 > t_{tabel} = 1,677$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru.

Nilai koefisien determinan adalah 5,7%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru ditentukan oleh minat belajar sebesar 5,7%. Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 94,3% yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Kemungkinan ini bisa terjadi karena SD Negeri 70 Pekanbaru selama pandemi covid menerapkan sistem belajar daring. Banyak tugas yang diberikan tetapi pendampingan tidak maksimal. Siswa juga jadi lebih sering berinteraksi dengan gadget.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru, dimana berdasarkan pada analisis deskriptif dapat diketahui tingkat minat belajar siswa SD Negeri 70 Pekanbaru tergolong kategori sedang, sedangkan untuk analisis korelasi dan perhitungan koefisien determinannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,755$ dan $t_{tabel} = 1,677$).
2. Besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 5,77% dan 94,3% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Saran ada penelitian ini adalah:

1. Meskipun minat belajar tidak besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sekurang-kurangnya dalam proses belajar mengajar perlu adanya minat dalam kegiatan tersebut.
2. Setidaknya guru masih bisa memunculkan minat belajar siswa dengan caranya sendiri.
3. Siswa juga harus sama-sama berusaha untuk memunculkan minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amimah Ani, 2019. Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran JIGSAW Berbantuan Android. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 6 No. 2: 630-639 p- ISSN 2407-8530| e- ISSN 2502-602X.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danova S, Herlina S, Sthephani A, 2019, Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru AKSIOMATIK Vol. 7, No. 1.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B, 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Karina R.M., Dkk, 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajarsiswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah DasarFKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 61-77
- Lestari.I, 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Jurnal Formatif* 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351X
- Meilani. I. R., Ricardo. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2: 188-201 EISSN 2656-4734.201.

- Muhibbin Syah, 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nufus H, Ariawan R, dkk, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Berdasarkan Level Kemampuan Matematis, *Al-Khwarizmi*, Vol. 4, No. 1, Hal 29-42.
- Oemar Hamalik, 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu S, Istikomah E, 2020, Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmatika Sosial AKSIOMATIK, Vol. 8 No. 1
- Ramayulis, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan sunarto, 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati, 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sardiman, A. M, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvi Wulandari, 2015. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu*. UIR.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripah, 2012, Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe TPS Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Zulfan R, 2007. *Statistik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Pekanbaru: Cindikia Insane



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau